

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI
(*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,
INTELLECTUAL*) BERBASIS LITERASI SAINS
TERHADAP KEMAMPUAN PRESENTASI
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI



**OLEH
CHOSITTA MARATU ZAHRA'
NIM. 207180016**

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2022

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI
(*SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION,
INTELLECTUAL*) BERBASIS LITERASI SAINS
TERHADAP KEMAMPUAN PRESENTASI
PESERTA DIDIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Oleh
CHOSITTA MARATU ZAHRA'
NIM. 207180016

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
OKTOBER 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chositta Maratu Zahra'
NIM : 207180016
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 9 September 2022

Pembimbing



Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.
NIP. 198707092015031009

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo




Dr. Wirawan Fadly, M. Pd.
NIP. 198707092015031009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Chositta Maratu Zahra'
NIM : 207180016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)
Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Oktober 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 25 Oktober 2022

Ponorogo, 25 Oktober 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



~~Dr. H. M. Munir, Lc., M.Ag.~~

~~NIP. 196307051999031001~~

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si
Penguji II : Faninda Novika Pertiwi, M.Pd

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

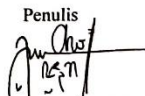
Nama : Chositta Maratu Zahra'
NIM : 207180016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul Skripsi/Tesis : Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 November 2022

Penulis


Chositta Maratu Zahra'
NIM. 207180016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chositta Maratu Zahra'
NIM : 207180016
Jurusan : Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 9 September 2022

Yang membuat pernyataan



1000
METERAN
TEMPE
588AJX93723328

Chositta Maratu Zahra'

207180016

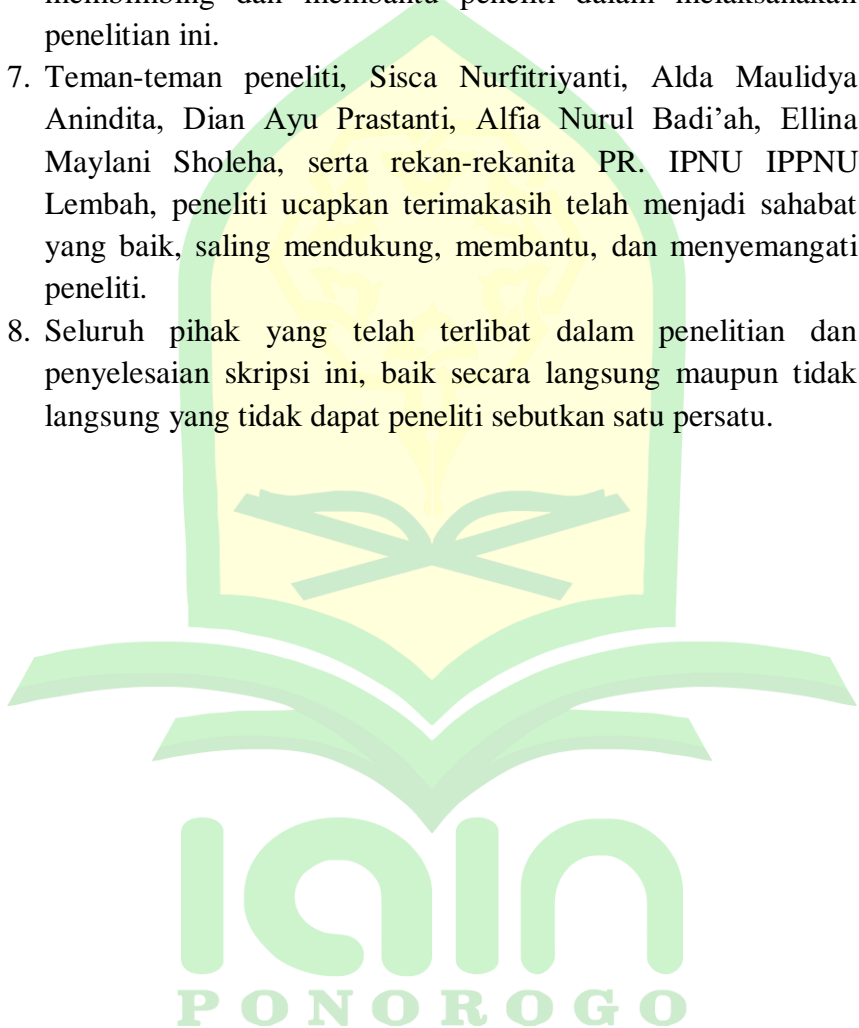
P O N O R O G O

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillahirobil'alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat kasih sayang, kesabaran, dan kekuatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Yatim Widodo dan Ibu Aminah (almh). Terimakasih atas segala segala jerih payahnya dalam mendidik, membimbing, mendukung dengan tulus ikhlas, serta kesabaran beliau yang senantiasa mendoakan keberhasilan bagi peneliti. Semoga Allah Swt, selalu memberikan kesehatan dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari-Nya dan ditempatkan disisi terbaik bersama-Nya.
2. Seluruh keluarga besar, khususnya saudara sekandung peneliti (Mbak Yanti, Mbak Ida, Mbak Leni, Mbak Zovita) yang selalu siap memberikan dukungan dan semangat pada peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
3. IAIN Ponorogo yang menjadi tempat bagi peneliti untuk belajar dan menuntut ilmu.
4. Keluarga besar Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang selalu menjadi pemacu semangat dan mendukung kesuksesan peneliti, khususnya kepada para dosen yang sabar dan tulus dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peneliti.
5. Seluruh anggota kelas TIPA A yang menjadi teman belajar peneliti, menyemangati, mendukung, dan saling berbagi selama ini.

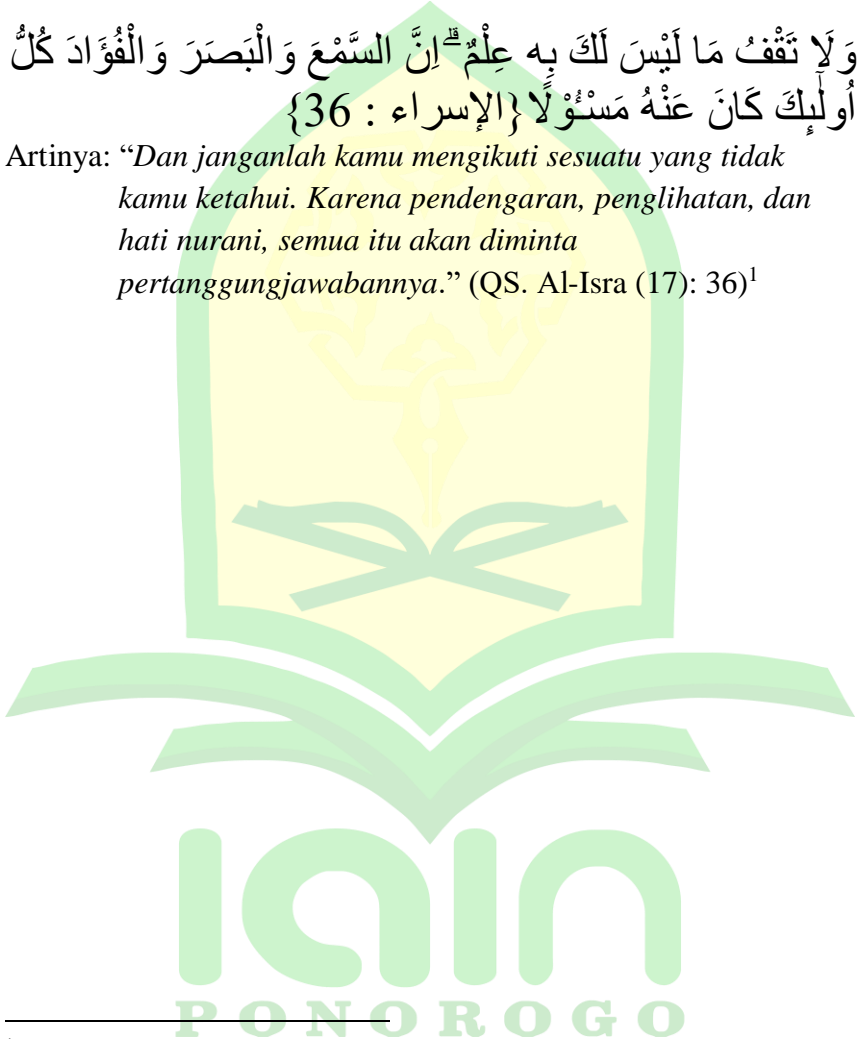
6. Keluarga besar MTs Ma'arif Klego yang telah banyak membimbing dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Teman-teman peneliti, Sisca Nurfitriyanti, Alda Maulidya Anindita, Dian Ayu Prastanti, Alfia Nurul Badi'ah, Ellina Maylani Sholeha, serta rekan-rekanita PR. IPNU IPPNU Lembah, peneliti ucapkan terimakasih telah menjadi sahabat yang baik, saling mendukung, membantu, dan menyemangati peneliti.
8. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.



MOTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا {الإسراء : 36}

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (QS. Al-Isra (17): 36)¹



¹ Kementerian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an*, 17: 36.

ABSTRAK

Zahra', Chositta Maratu. 2022. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik.* **Skripsi.** Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Faninda Novika Pertiwi, M.Pd.

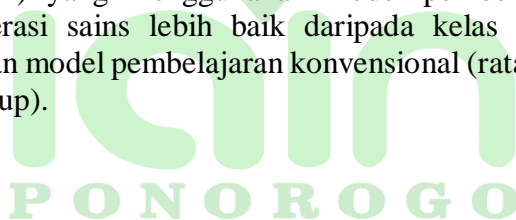
Kata Kunci: SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*), Literasi Sains, Kemampuan Presentasi

Pembelajaran IPA di sekolah cenderung berfokus untuk memberikan kesempatan pada peserta didik agar aktif dalam menemukan sendiri konsep-konsep keilmuan sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik salah satunya adalah kemampuan presentasi. Sehingga guru IPA diharapkan kreatif dan inovatif dalam menerapkan model pembelajaran. Salah satu yang dapat diterapkan seperti model SAVI berbasis pendekatan literasi sains, karena literasi sains dan SAVI merupakan pembelajaran yang berfokus pada proses peserta didik dalam menemukan informasi hingga mengomunikasikannya secara aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran, dan (2) aktivitas peserta didik pada pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains, serta (3) mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Posttest Only Non-equivalent Control Group Design*. Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 di MTs Ma'arif Klego, yaitu kelas VIII A dengan 21 peserta didik sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B dengan 20 peserta didik sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian kemampuan presentasi, lembar observasi kemampuan presentasi, lembar observasi aktivitas peserta didik dan lembar observasi keterlaksanaan pada model SAVI. Data kemudian dianalisis menggunakan uji *Independent Sample T-test*.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) keterlaksanaan pembelajaran dengan model SAVI berbasis literasi sains memperoleh hasil sebesar 92,50% yang termasuk kategori sangat baik, (2) aktivitas peserta didik pada pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains termasuk dalam kategori sangat baik sebesar 90,60%, (3) Model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik di MTs Ma'arif Klego. Dibuktikan dengan hasil uji hipotesis diketahui bahwa signifikansi kemampuan presentasi adalah 0,000 sehingga H_0 ditolak. Besar persentase rata-rata tes pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol berarti bahwa kemampuan presentasi kelas eksperimen (rata-rata 69,33% kategori baik) yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (rata-rata 47,40% kategori cukup).



KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Allah Swt. pemilik alam semesta dan isinya. Atas berkat limpahan nikmat, rahmat, taufik, dan hidayah dari Allah Swt., peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Peneliti menyadari keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya keikutsertaan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Dr. Wirawan Fadly, M.Pd., selaku ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
4. Ibu Faninda Novika Pertiwi, M.Pd., selaku dosen pembimbing dalam penyusunan skripsi yang telah membimbing peneliti dengan tulus dan sabar.

P O N O R O G O

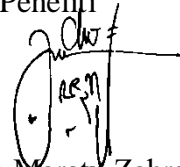
5. Bapak Muhamad Sahal, S.Ag., selaku Kepala MTs Ma'arif Klego yang telah memberikan izin untuk melakukan pengambilan data di madrasah tersebut.
6. Ibu Resty Dwi N.S, S.Pd.Si., selaku guru pamong selama pengambilan data di MTs Ma'arif Klego.
7. Segenap keluarga besar Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang selalu menjadi pemacu semangat dan mendukung kesuksesan peneliti, khususnya kepada para dosen yang sabar dan tulus dalam membimbing, mengajar, dan mendidik peneliti.
8. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam dan semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna walaupun telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun hasil penelitian untuk mempermudah pembaca memahami isi skripsi. Meski demikian, peneliti tetap mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Mohon maaf atas kesalahan yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kelemahannya kepada pembaca.

Ponorogo, 29 Agustus

2022

Peneliti



Chositta Maratu Zahra'

207180016

DAFTAR ISI

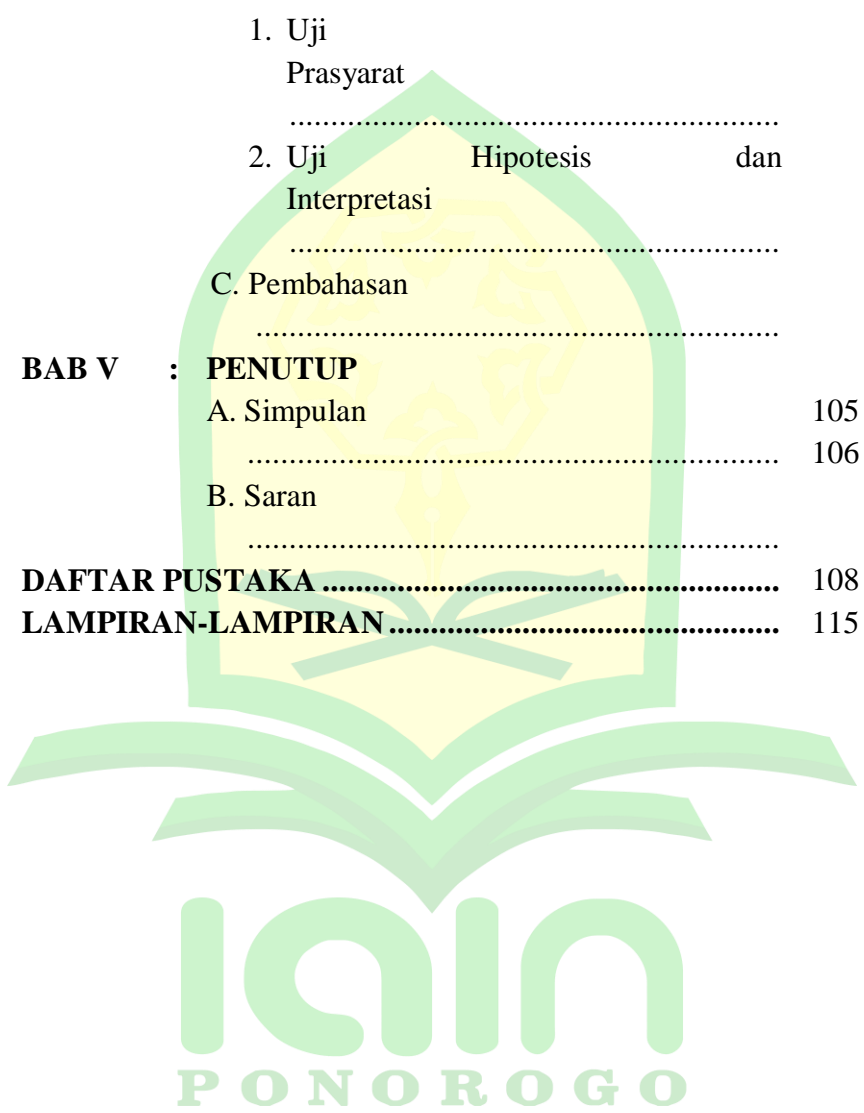
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTO	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	13
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	37
C. Kerangka Pikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian.....	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	47
1. Pendekatan Penelitian	47
2. Jenis Penelitian	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Populasi dan Sampel penelitian	51
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	51
.....	52
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	54
.....	62
F. Validitas dan Reliabilitas	
.....	
G. Teknik Analisis Data	
.....	

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik	70
.....	86
.....	86
B. Inferensial Statistik	90
.....	91
.....	



1. Uji Prasyarat	
2. Uji Hipotesis dan Interpretasi	
C. Pembahasan	
BAB V : PENUTUP		
A. Simpulan		105
.....		106
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Model SAVI	12
.....	17
.....	21
Tabel 2.2 Sintak Model SAVI Berbasis Literasi Sains	33
.....	36
.....	38
Tabel 2.3 Indikator kemampuan presentasi	38
.....	39
.....	40
.....	41
Tabel 3.1 Desain penelitian <i>Posttest Only Non-equivalent Control Group Design</i>	42
.....	51
.....	59
.....	59
Tabel 3.2 Indikator dan deskriptor kemampuan presentasi	60
.....	60
.....	61
Tabel 3.3 Kriteria Skala Validitas Instrumen	62
.....	
Tabel 3.4 Data validasi ahli terhadap instrumen	
.....	

Tabel 3.5 Hasil validitas soal uraian kemampuan presentasi

Tabel 3.6 tingkat realibilitas berdasarkan nilai alpha

Tabel 3.7 Hasil reabilitas soal uraian kemampuan presentasi

Tabel 3.8 Interpretasi skor rata-rata

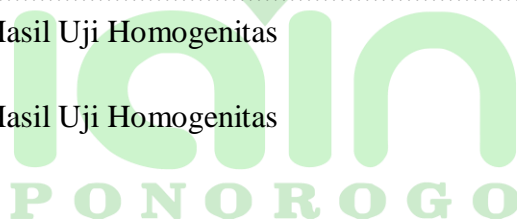
Tabel 4.1 Indikator kemampuan presentasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Observasi

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Tes

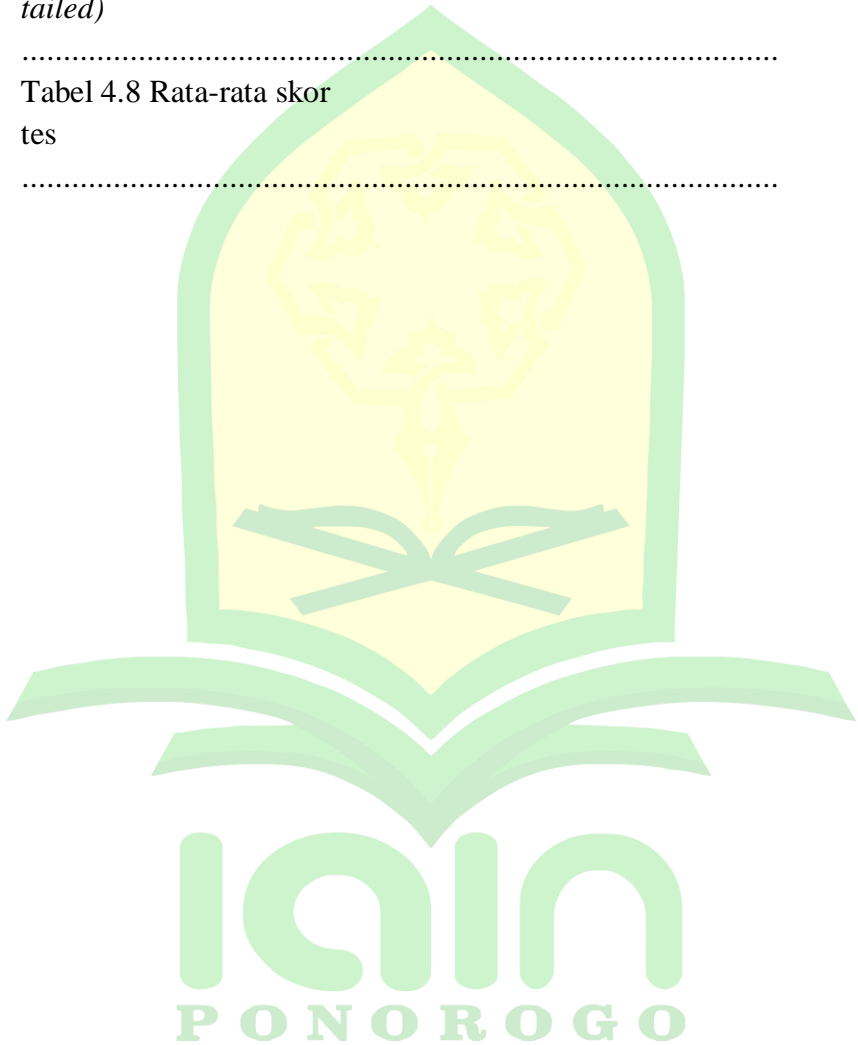
Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Observasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Tes



Tabel 4.7 Hasil Uji *Independent T-Test* (*two tailed*)

Tabel 4.8 Rata-rata skor tes



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perkembangan penelitian SAVI	2
.....	7
.....	2
Gambar 2.2 Kerangka pikir	9
.....	4
Gambar 4.1 Grafik keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains 2 kali pertemuan	7
.....	4
.....	8
Gambar 4.2 Grafik rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains	4
.....	9
Gambar 4.3 Grafik aktivitas peserta didik pada pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains 2 kali pertemuan	5
.....	0
.....	5
Gambar 4.4 Grafik rata-rata aktivitas peserta didik pada model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains	1
.....	5
.....	2

Gambar 4.5 Grafik rata-rata nilai kemampuan awal dan tes	5
.....	3
Gambar 4.6. Nilai hasil observasi kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan sub-indikator kemampuan presentasi	5
.....	4
Gambar 4.7 Nilai hasil observasi kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan indikator kemampuan presentasi	5
.....	4
Gambar 4.8 Nilai hasil tes uraian kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan sub-indikator kemampuan presentasi	5
.....	5
Gambar 4.9 Contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.1 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)	5
.....	5
Gambar 4. 10 Contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.2 yang termasuk ketegori baik (atas) dan buruk (bawah)	5
.....	6

Gambar 4. 11 Contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.3 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)	5 6
.....	
Gambar 4. 12 Contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.4 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)	5 7
.....	5
Gambar 4. 13 Contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 2.1 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)	7
.....	
Gambar 4. 14 Contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 2.2 yang termasuk ketegori cukup (atas) dan buruk (bawah)	
.....	
Gambar 4.15 Nilai hasil tes uraian kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan indikator kemampuan presentasi	
.....	
Gambar 4.16 Rata-rata keseluruhan hasil observasi dan tes kelas eksperimen dan	

kontrol



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	77
:	Silabus	
.....		
Lampiran	2 RPP Model Pembelajaran SAVI Berbasis	79
:	Literasi	
	Sains	
.....		
Lampiran	3 Rpp Model Pembelajaran	90
:	Konvensional	
.....		
Lampiran	4 Kisi-Kisi Instrumen Soal	99
:	Tes	
.....		
Lampiran	5 Soal	106
:	Tes	
.....		
Lampiran:	6 Lembar Observasi Keterlaksanaan Model	108
	Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi	
	Sains	
.....		
Lampiran:	7 Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	110
	pada Pembelajaran Model SAVI Berbasis	
	Literasi	

	Sains	
	
Lampiran	8 Lembar Observasi Kemampuan	112
:	Presentasi	
	
Lampiran	9 Lembar Validasi	113
:	Instrumen	
	
Lampiran	10 Hasil Validitas Ahli	124
:	
Lampiran	11 Rekap Hasil Validitas	145
:	Ahli	
	
Lampiran	12 Hasil Validitas dan	150
:	Reliabilitas	
	
Lampiran	13 Nilai Tengah Semester (Dokumentasi	
:	Nilai Sebelumnya)	151
	
Lampiran:	14 Nilai Tes Kemampuan Presentasi Peserta	
	Didik Kelas	152
	Eksperimen	
	
Lampiran:	15 Nilai Tes Kemampuan Presentasi Peserta	
	Didik Kelas	153
	Kontrol	
	

Lampiran:	16 Rekap Hasil Observasi Kemampuan Presentasi Kelas Eksperimen	154
.....		
Lampiran:	17 Rekap Hasil Observasi Kemampuan Presentasi Kelas Kontrol	167
.....		
Lampiran :	18 Hasil Uji Normalitas	179
.....		
Lampiran :	19 Hasil Uji Homogenitas	181
.....		
Lampiran :	20 Hasil Uji-t	182
.....		
Lampiran:	21 Hasil Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains	183
.....		
Lampiran:	22 Rekap Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains	185
.....		
Lampiran:	23 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran Model SAVI Berbasis	

	Literasi	186
	Sains	
	
Lampiran:	24 Rekap Observasi Aktivitas Peserta Didik pada Pembelajaran Model SAVI Berbasis Literasi	188
	Sains	
	
Lampiran	25 Sampel Jawaban Soal Tes Peserta	189
:	Didik	
	
Lampiran	26	196
:	Dokumentasi	
	
Lampiran	27 Surat Izin	200
:	Penelitian	
	
Lampiran	28 Surat Telah Melaksanakan	201
:	Penelitian	
	
Lampiran	29 Surat Pernyataan Keaslian	202
:	Tulisan	
	
Lampiran	30 Surat Pernyataan Lulus Mata	203
:	Kuliah	
	

Lampiran 31 Riwayat
: Hidup

204



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran, prosedur yang benar, dan penalaran yang valid, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercayai sebagai kebenaran. Bruner menyatakan bahwa pada IPA terdapat fungsi utama yang terlibat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran IPA harus senantiasa melibatkan peserta didik dalam setiap prosesnya, supaya dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah, serta kemampuan mengomunikasikan sebagai bagian penting dalam mencapai kecakapan hidup.²

Wisudawati & Sulistyowati, menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah cenderung berfokus untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam menemukan sendiri konsep-konsep keilmuan yang telah dimilikinya. Pembelajaran IPA menganut sistem konstruktivisme, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik dituntut harus aktif di dalam kelas. Maka dari itu, guru IPA

² Rinendah Siihwinedar, "Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Pada Siswa Kelas I 1 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014," *Pancaran* 4, No. 4

diharapkan kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan minat sekaligus mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik.³ Salah satu kemampuan yang dapat dikembangkan pada diri peserta didik di kelas adalah kemampuan dalam menyampaikan informasi atau kemampuan presentasi. Hal ini karena salah satu aspek dalam *scientific approach* dalam pembelajaran sendiri yaitu mengkomunikasikan. Ketika mengkomunikasikan sesuatu terlebih dahulu tentu kita harus mengkonkretkan pengetahuan yang semula abstrak dalam bentuk pengetahuan tertentu.

Kemampuan presentasi peserta didik pada dasarnya merupakan aktivitas mengemukakan pikiran, gagasan, ide, pendapat, argumen, dan sebagainya secara lisan. Tujuannya ialah melatih peserta didik meningkatkan keaktifan serta keterampilan berpikir kritis serta analitis. Manfaat yang akan diraih dari presentasi yaitu terdapatnya atmosfer kelas yang lebih hidup. Secara psikologis peserta didik merasa bangga dapat menyampaikan ide, perasaan, pemikirannya dan tampil dihadapan rekan sekelas serta gurunya.⁴ Hal ini selaras dengan teori yang dinyatakan oleh William dan Burden, bahwa presentasi peserta didik mengkonstruksi pengetahuan bahasa

³ Ghaida Nisa, Isa Ansori, And Sri Hartati, "Keefektifan Model Somatic, Auditory, Intellectually, Visualization Pada Mata Pelajaran IPA," *Jurnal Kreatif*, 2016, 44–53.

⁴ Dliyaul Millah, "Audience Centered Pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan Student Centered Learning" 10, No. 2 (N.D.): 255–78.

yang berfokus pada peserta didik melalui pengalaman langsung dalam lingkungan sosial dan proses pembelajaran tertentu.⁵

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wardani, Riscika Ayu, dan Faninda Novika Pertiwi pada tahun 2021, dengan judul “*Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Pendekatan Scientific Literacy Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik SMP*” yang diterbitkan oleh *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, diketahui bahwa pembelajaran IPA sangat membutuhkan keterampilan berbicara ataupun mengantarkan informasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pembelajaran terkait literasi ilmiah yang sangat berhubungan dengan keterampilan berbicara peserta didik, seperti berkomunikasi dan presentasi.⁶

Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wang, Ying, dan Xiaofang Gao pada tahun 2016, dengan judul “*Exploring The Expectation Differences Of Teachers’s Roles In English Ma Class Presentation*” yang diterbitkan oleh *Teacher Development*, diketahui bahwa karakteristik pembelajaran berbasis literasi sejalan dengan karakteristik presentasi. Hal ini ditinjau dari kegiatan pada presentasi lisan yang selaras dengan konsep literasi sains, yaitu mendorong peserta didik untuk

⁵ Ying Wang And Xiaofang Gao, “Exploring The Expectation Differences Of Teachers ’ Roles In English Ma Class Presentation” 4530, No. March (2016), <https://doi.org/10.1080/13664530.2015.1105862>.

⁶ Riscika Ayu Wardani And Faninda Novika Pertiwi, “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Pendekatan Scientific Literacy Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Smp” 1, No. 2 (2021): 118–28.

belajar menentukan pilihan, memutuskan, merancang, menerjemahkan, membandingkan, mengontraskan, mengorganisasikan, mempresentasikan, dan mengevaluasi.⁷

Keterampilan menyampaikan informasi di tingkat sekolah menengah sangat dibutuhkan, karena melalui presentasi dapat membantu peserta didik dalam proses konstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung dalam lingkungan sosial dan proses pembelajaran. Maka dari itu, peneliti telah melakukan observasi awal terkait kemampuan presentasi peserta didik kelas VIII di MTs Ma'arif Klego pada materi struktur dan fungsi tumbuhan. Berdasarkan observasi awal tersebut diketahui bahwa rata-rata kemampuan presentasi peserta didik kelas VIII masih belum maksimal. Data tersebut diperoleh dari lembar soal yang diberikan oleh peneliti yang isinya terkait dengan indikator kemampuan presentasi. Ternyata dari 20 peserta didik kelas VIII B di MTs Ma'arif Klego, belum ada yang mampu memenuhi indikator kemampuan presentasi, baik dari segi presentator yang kurang mempersiapkan materi presentasi, maupun dari segi audien yang pasif dan enggan bertanya. Selain kemampuan presentasi yang belum maksimal, fokus peserta didik dalam pembelajaran masih sangat kurang. Hal ini ditinjau dari hasil pengamatan yang dilakukan penulis selama proses pembelajaran berlangsung. Saat proses pembelajaran berlangsung, ketika

⁷ Wang And Gao, "Exploring The Expectation Differences Of Teachers' Roles In English Ma Class Presentation."

guru memberikan materi pembelajaran, tidak sedikit dari peserta didik yang memilih berbicara sendiri dengan teman-temannya dibandingkan fokus pada pembelajaran, bahkan juga ada beberapa peserta didik yang tertidur di kelas saat pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional, menjadikan peserta didik lebih banyak diam, tidak merespon dan tidak memperhatikan guru ketika proses pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII di MTs Ma'arif Klego, beliau menyatakan: “selama ini pembelajaran dengan melakukan model konvensional, peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik, juga apabila diajak melakukan presentasi peserta didik biasanya dapat melakukannya dengan cukup baik meskipun masih banyak kekurangan yang ada. Faktor penyebab kurangnya minat peserta didik untuk belajar aktif diduga karena peserta didik masih terbawa suasana pembelajaran saat pandemi yang mana saat pembelajaran daring peserta didik cenderung pasif. Ditambah lagi setelah masa daring, saat pembelajaran luring terbatas ini, pembelajaran berlangsung lebih singkat sehingga guru cenderung fokus untuk menyampaikan materi dengan metode ceramah, akibatnya peserta didik semakin terbiasa belajar pasif yaitu hanya menerima materi dari penjelasan guru”.

Dari data hasil observasi dan wawancara guru, disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan

kurangnya kemampuan presentasi peserta didik, yaitu kurang bervariasinya model/metode pembelajaran, peserta didik kurang fokus dalam proses pembelajaran, dan peserta didik cenderung terbiasa melakukan pembelajaran pasif. Untuk dapat meningkatkan kemampuan presentasi dan fokus peserta didik perlu adanya model pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan, dan model yang sesuai adalah menggunakan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*). Pada model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*), pembelajaran menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik.⁸ Dengan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan diharapkan fokus peserta didik dapat lebih meningkat saat pembelajaran karena mengurangi kemonotonan dalam belajar kemudian memberikan dampak baik pada hasil belajar IPA.

Model Pembelajaran SAVI dikatakan sesuai untuk mengembangkan kemampuan presentasi peserta didik karena dalam model pembelajaran SAVI terdapat poin *Auditory*. Dave Meier menyatakan bahwa belajar auditori sangat dianjurkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mendengarkan dan berbicara (termasuk presentasi).⁹ Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran SAVI diterapkan berbasis

⁸ Fitriani Prila Wardani, "Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Pancar* 1, No. 2 (2017): 5–8.

⁹ Dave Meier, *The Accelerated Learning Handbook*, N.D.

pendekatan literasi sains. Hal tersebut karena dalam penerapannya, literasi sains dan model pembelajaran SAVI saling berkaitan. Keduanya merupakan pembelajaran yang berfokus pada proses peserta didik dalam menemukan informasi hingga mengomunikasikannya. Indikator dalam Literasi sains juga merupakan bagian intelektual dalam SAVI, seperti mengidentifikasi isu, menjelaskan fenomena, dan menggunakan bukti ilmiah.¹⁰ Presentasi sendiri memerlukan literasi sains karena sebelum melakukan presentasi peserta didik terlebih dahulu harus mengakses, mengolah, membandingkan, dan menyeleksi, dan menentukan informasi yang akan disampaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam mendukung tuntutan untuk melakukan *scientific approach* khususnya pada aspek mengomunikasikan, maka perlu adanya penelitian yang dapat menjadi solusi untuk membiasakan peserta didik untuk melakukan presentasi. Dari itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta didik. Pentingnya penelitian ini adalah supaya dapat membantu guru dan peserta didik agar tertib menyampaikan informasi dalam bentuk presentasi yang sesuai dengan tuntutan dalam kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

¹⁰ Susilawati Agustiani Et Al., “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas Tinggi,” *Jurnal Perseda* 2, No. 2 (2019): 105–17.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah terjadi maka dapat diidentifikasi bahwa:

1. Keterampilan presentasi mayoritas peserta didik di MTs Ma'arif Klego masih belum maksimal.
2. Nilai peserta didik di MTs Ma'arif Klego pada aspek apersepsi belum mencapai KKM yang telah ditetapkan
3. Peserta didik cenderung terbiasa dengan pembelajaran pasif sehingga kurang berlatih untuk meningkatkan kemampuan presentasinya
4. Kurangnya minat belajar peserta didik khususnya dalam membaca materi pembelajaran untuk proses menggali informasi

Kurangnya fokus peserta didik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan seperti yang telah diungkapkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains.
2. Kemampuan yang diukur adalah kemampuan presentasi peserta didik
3. Tema pembelajaran yang digunakan adalah Cahaya dan Optik

4. Penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif Klego dengan peserta didik kelas VIII sebagai subjek penelitiannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains di MTs Ma'arif Klego?
2. Bagaimana aktivitas peserta didik yang mengalami Pembelajaran Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains di MTs Ma'arif Klego?
3. Bagaimana efektivitas model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran dengan Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains.
2. Mendeskripsikan aktivitas peserta didik yang mengalami Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains.

3. Mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall*) Berbasis Literasi Sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yaitu berupa penerapan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains dalam mata pelajaran IPA di Sekolah.
2. Bagi sekolah, dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang bersangkutan dengan menggunakan pendekatan SAVI berbasis literasi sains untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik pada mata pelajaran IPA.
3. Bagi guru, dapat dijadikan masukan atau alternatif untuk memilih model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA dalam rangka meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik.
4. Bagi peserta didik, dengan adanya penerapan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains ini diharapkan memotivasi dalam melatih potensi yang dimilikinya dalam menyerap materi pelajaran. Selain itu, peserta didik juga dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penyusunan skripsi, maka pembahasan dalam laporan penelitian ini diklasifikasikan menjadi lima bab yang masing-masing bab berisi sub-bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

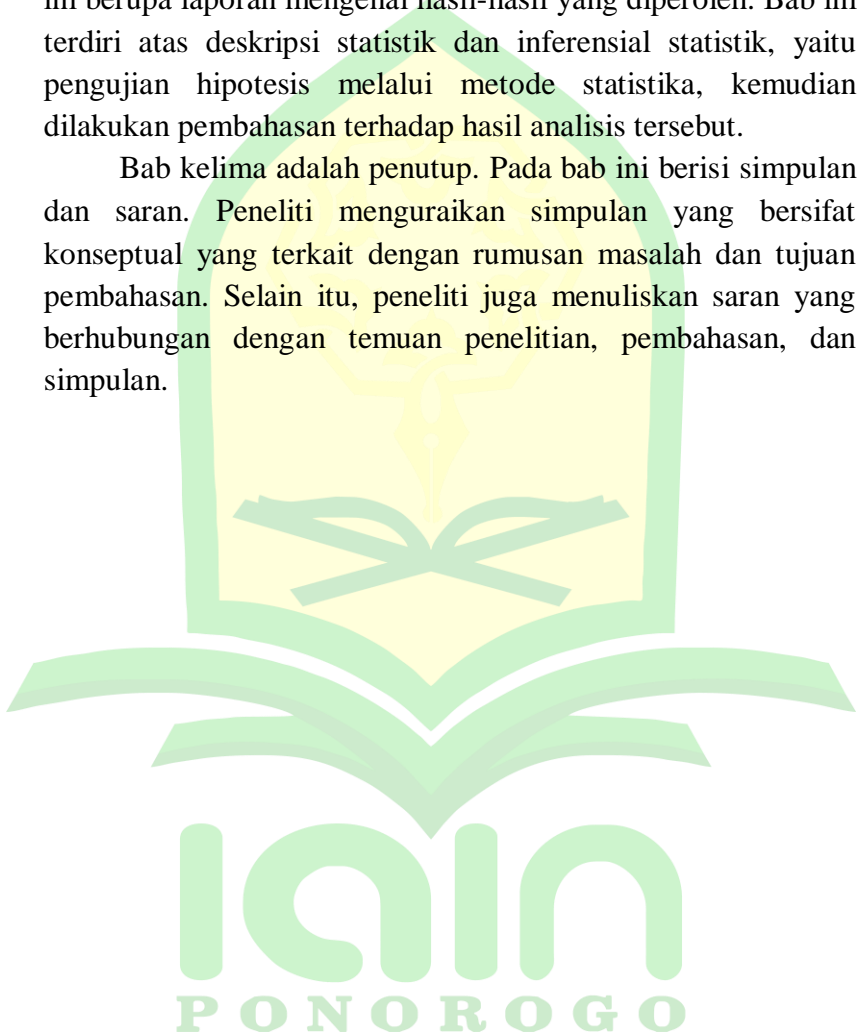
Bab pertama adalah pendahuluan. Dalam pendahuluan, peneliti memaparkan hal yang menjadi alasan dilakukannya penelitian berangkat dari adanya fenomena yang menjadi permasalahan. Pendahuluan memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah kajian pustaka untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesis. Kajian pustaka memuat kajian teori yang melandasi penelitian yang dimulai dari teori model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains, teori tentang kemampuan presentasi, kajian penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga adalah metode penelitian. Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hal-hal yang mengatur penelitian agar nantinya peneliti mendapatkan data yang valid sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Pada metode penelitian memuat rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berupa laporan mengenai hasil-hasil yang diperoleh. Bab ini terdiri atas deskripsi statistik dan inferensial statistik, yaitu pengujian hipotesis melalui metode statistika, kemudian dilakukan pembahasan terhadap hasil analisis tersebut.

Bab kelima adalah penutup. Pada bab ini berisi simpulan dan saran. Peneliti menguraikan simpulan yang bersifat konseptual yang terkait dengan rumusan masalah dan tujuan pembahasan. Selain itu, peneliti juga menuliskan saran yang berhubungan dengan temuan penelitian, pembahasan, dan simpulan.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*)

Model pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan semua indra yang dimiliki peserta didik secara maksimal.¹¹ SAVI merupakan singkatan dari kata *Somatic, Auditory, Visualization, dan Intellectual*.¹² Model pembelajaran SAVI muncul pertama kali dikemukakan oleh Dave Meier. Secara umum, menurut Meier, SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan motorik (*hand on*, aktivitas fisik) dan aktivitas intelektual (*mind on*), dengan menggunakan seluruh indra yang dimiliki oleh peserta didik sehingga belajar dimaknai dengan “mengalami” dan “melakukan” dalam rangka memecahkan permasalahan melalui berpikir analisis.¹³ Menurut Fitriani, dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model

¹¹ Ana Puspitasari Et Al., “Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatic , Auditory , Visualization , Intellectual) Dengan Media” 10, No. 2 (N.D.): 137–48.

¹² Naniek Kusumawati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Ipa,” *Jpdn: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3, No. 2 (2018): 217–24.

¹³ Sang Ayu Et Al., “Pythagoras : Jurnal Pendidikan Matematika , 15 (1), 2020 , 13-23 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic , Auditory , Visual , Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis” 15, No. 1 (2020): 13

SAVI, elemen pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tergabung menjadi satu. Selain itu, dalam proses pembelajaran juga melibatkan emosi peserta didik. Ini berarti peserta didik benar-benar terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan pusat perhatian mereka akan fokus tercurah ke dalam pembelajaran tersebut.¹⁴ Penerapan model pembelajaran SAVI ini dilakukan sebagai upaya untuk memotivasi peserta didik dalam mengembangkan materi yang diperolehnya. Model pembelajaran SAVI sangat sesuai pada materi yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan eksperimen, dengan begitu peserta didik mampu menemukan pengetahuannya secara mandiri.¹⁵

Teori pendukung pembelajaran SAVI adalah *Accelerated Learning*, teori otak kanan/kiri, teori otak triune, pilihan modalitas (visual, auditorial dan kinestetik), teori kecerdasan ganda, pendidikan (holistik) menyeluruh, belajar berdasarkan pengalaman, belajar dengan simbol. Sebagaimana diungkapkan oleh Dave Meier bahwa Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) yaitu model pembelajaran yang menyajikan sistem secara lengkap untuk mengombinasikan kelima indra

¹⁴ Fitriani, "Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar" (2018).

¹⁵ Tiyas Devitasari, "Keefektifan Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sdn Lawatan 01 Kabupaten Tegal" (2019).

dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar secara alami.¹⁶

Dave Mier menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI menganut aliran ilmu kognitif modern yaitu belajar yang paling baik adalah belajar yang melibatkan emosi, seluruh tubuh, semua indra, dan segenap kedalaman serta keluasan pribadi,¹⁷ serta menghargai gaya belajar orang lain dengan kesadaran bahwa tiap individu memiliki cara yang berbeda.¹⁸

Adapun karakteristik model pembelajaran SAVI ada dalam kata “SAVI” itu sendiri, yaitu somatis, auditori, visual, dan intelektual. Keempat unsur karakteristik ini harus ada dalam kegiatan pembelajaran, dengan begitu nantinya pembelajaran diharapkan mampu terlaksana dengan optimal.¹⁹

a. *Somatic (learning by doing)*

¹⁶ Dwi Anita Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini,” 2012, 1–15.

¹⁷ Eki Baihaki, “Kajian Pustaka: Accelerated Learning: Pendekatan Baru Pembelajaran (Dave Meier),” *Educare Jurnal Pendidikan Dan Budaya* 1, No. 2 (2002): 53–57.

¹⁸ Indrawan Et Al., “Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually Berbantuan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa.”

¹⁹ Kusumawati, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran Ipa.”

Kata “*Somatic*” berasal dari bahasa Yunani yang berarti tubuh. Menurut Meier, belajar somatis berarti belajar dengan indra peraba, kinestetik, dan praktis.²⁰ Somatik mengutamakan cara belajar dengan berbuat dan bergerak, artinya peserta didik ikut bergerak dan bertindak aktif secara fisik selama proses belajar. Hal ini dapat meningkatkan sirkulasi dalam tubuh sehingga mendatangkan energi segar ke dalam otak yang membuat pikiran mereka tetap hidup.²¹

b. *Auditory (learning by hearing)*

Belajar auditori adalah cara belajar yang mengutamakan berbicara dan mendengar. Menurut Meier, pikiran auditori jauh lebih kuat daripada yang kita sadari, telinga terus menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori. Bahkan tanpa disadari ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak menjadi aktif.²² Dave Meier juga menyatakan bahwa belajar auditori sangat dianjurkan terutama oleh bangsa Yunani kuno. Bangsa Yunani Kuno

²⁰ Fitriani, “Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

²¹ Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini.”

²² Fitriani, “Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

mendorong orang untuk belajar dengan suara lantang melalui percakapan, seperti filosofi mereka yaitu “jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti”. Dalam proses pembelajaran, guru harus menyediakan ruang untuk peserta didik mengungkapkan pendapatnya. Peserta didik tidak hanya pasif menyimak penjelasan guru tetapi peserta didik turut aktif berbicara mengenai materi pembelajaran, sehingga dari sini dapat tercipta komunikasi yang baik antara peserta didik dan guru.²³

c. *Visualization (learning by seeing)*

Belajar visual adalah belajar dengan cara mengamati dan menggambarkan. Setiap orang memiliki ketajaman visual yang sangat kuat, karena ada lebih banyak sel-sel di otak yang berfungsi untuk memproses informasi visual dibandingkan dengan semua indra yang lain. Meier mengatakan, tiap individu (khususnya pembelajar visual) akan lebih mudah menerima pembelajaran jika dapat melihat apa yang tengah dibicarakan. Belajar paling efektif bagi pembelajar visual adalah dengan mereka melihat contoh dari dunia nyata, diagram, peta gagasan, ikon, gambar, dan gambaran dari segala macam hal ketika sedang belajar.²⁴

²³ Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini.”

²⁴ Fitriani, “Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Ber cerita Dongeng Dengan

Objek yang dilihatnya secara nyata atau konkret akan lebih mudah untuk diingat dibandingkan dengan hanya menggunakan kata-kata saja.²⁵

d. *Intellectual (learning by meaning)*

Kata Intelektual menunjukkan sesuatu yang dilakukan peserta didik dalam pikirannya yang berkaitan dengan kecerdasannya untuk merenungkan suatu pengalaman dan menciptakan hubungan, makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut.²⁶ Intelektual adalah bagian diri yang merenung, mencipta, menyelesaikan masalah dan membangun makna baru dengan sendirinya. Belajar intelektual berfokus pada belajar memecahkan masalah dan berpikir.

Model pembelajaran SAVI memiliki tahapan atau sintaks sebagai berikut.²⁷

Tabel 2.1 Sintak Model SAVI

Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

²⁵ Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini.”

²⁶ Fitriani, “Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual Dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng Dengan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas Iii Sd Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar.”

²⁷ Meier, *The Accelerated Learning Handbook*.

No	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1	Tahap persiapan	Guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan memotivasi peserta didik agar timbul minat belajar dan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.	Mendengarkan dan memerhatikan tujuan yang harus dicapai pada proses pembelajaran, mengikuti instruksi guru.
2	Tahap penyampaian	Guru membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk	Peserta didik melakukan kegiatan seperti pengamatan fenomena nyata

No	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
		menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.	untuk menemukan materi pembelajaran menggunakan panca indra sebagai fasilitas gaya belajar peserta didik.
3	Tahap pelatihan	Guru membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara diantaranya simulasi dunia nyata,	Peserta didik mengintegrasikan dan menyerap pengetahuan dan keterampilan baru secara optimal dengan berbagai cara yang bersifat konstruktivistik.

No	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
		permainan dalam belajar, maupun aktivitas pemecahan masalah.	
4	Tahap penampilan hasil	Guru membantu peserta didik menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar dapat melekat dan terus meningkat. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara penguatan materi, pelatihan keterampilan, umpan balik,	Peserta didik menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka.

No	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
		aktivitas dukungan, dan kerja sama.	

Sistem sosial dalam model ini antara lain adalah terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang lebih dekat. Komunikasi guru dengan memberikan ruang pada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan peserta didik yang aktif terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran memunculkan suasana belajar yang menyenangkan, efektif, dan menarik sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.²⁸

Sarnoko menyatakan kelebihan model SAVI antara lain yaitu:

- a. membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik melalui integrasi aktivitas fisik dan intelektual,
- b. memunculkan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan inovatif.
- c. mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik,
- d. memaksimalkan konsentrasi peserta didik melalui pembelajaran secara visual, auditori dan intelektual, dan

²⁸ Alfiani, "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini."

e. dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.²⁹

Penerapan model pembelajaran SAVI memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, melalui penerapan model pembelajaran ini juga turut mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu peserta didik.³⁰ Model pembelajaran SAVI dapat membangkitkan kecerdasan terpadu peserta didik secara optimal melalui kombinasi gerak fisik dan aktivitas intelektual. Adanya suasana belajar yang menyenangkan berdampak pada ingatan peserta didik yang tidak mudah lupa karena semua proses pembelajaran tersebut melekat pada diri mereka, membangkitkan daya kreatif, meningkatkan kemampuan psikomotor peserta didik, menajamkan konsentrasi peserta didik, memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik, melatih peserta didik untuk terbiasa mengemukakan pendapat, bertanya, maupun menjawab, serta kelebihan yang sangat kuat adalah model pembelajaran SAVI merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.³¹

²⁹ Kadek Andre Indrawan Et Al., “Pengaruh Model Pembelajaran Somatic Auditory Visualization Intellectually Berbantuan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa” 2, No. 1 (2018): 59–67.

³⁰ Nia Fuji Lestari, “Efektivitas Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4c Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 2, No. 1 (2020): 86–91.

³¹ Alfiani, “Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini.”

2. Pendekatan Literasi Sains

Kata Literasi sains berasal dari Bahasa Latin, yaitu *literatus* dan *scientia*. *Literatus* artinya ditandai dengan huruf, melek huruf, atau berpendidikan. Sedangkan, *scientia* artinya memiliki pengetahuan.³² Orang pertama yang menggunakan istilah literasi sains adalah Paul de Hart Hurt dari Stanford University yang menyebutkan bahwa literasi sains yaitu memahami sains dan menerapkannya dalam kehidupan masyarakat. Secara bahasa, literasi sains berasal dari bahasa latin yaitu *literatus* yang artinya huruf, melek huruf, atau terdidik, sementara *scientia* artinya memiliki pengetahuan. Menurut Holbrook, Secara istilah, literasi sains ialah pengetahuan dan pemahaman tentang suatu konsep dan proses ilmiah yang digunakan seseorang dalam pengambilan keputusan dan berpartisipasi dalam bidang negara, budaya, dan ekonomi.³³ Literasi sains merupakan kemampuan individu berpikir sains sebagai upaya untuk menyelidiki dan melakukan interaksi antara sains, teknologi, masyarakat, juga lingkungan menggunakan pengetahuan dan proses ilmiah untuk mengambil keputusan.

Pendekatan *Scientific Literacy* ialah kemampuan menggunakan ilmu pengetahuan untuk mengidentifikasi

³² Ririn Aprianita, "Menerapkan Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Metakognisi Dan Keterampilan Sosial," 2015.

³³ Latifatus Sholikah And Faninda Novika Pertiwi, "Integrative Science Education And Teaching Activity Journal Analysis Of Science Literacy Ability Of Junior High School Students Based On Programme For International Student Assesment (Pisa)" 2, No. 1 (2021): 95–104.

konsep ilmiah dan menjelaskan fakta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Holbrook dan Rannikmae, juga mengemukakan pendapat yang serupa yang dituliskan dalam jurnalnya yang berjudul *The Meaning of Science*, literasi sains merupakan suatu penghargaan pada ilmu pengetahuan dengan cara meningkatkan komponen belajar dalam diri seseorang agar dapat memberikan kontribusi pada lingkungan sosialnya. Pendekatan literasi sains berperan penting bagi peserta didik dalam mengembangkan pemahaman dan pola pikirnya. Pendekatan literasi sains dapat mengajarkan peserta didik mengenai bagaimana cara membuat keputusan terkait fenomena ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari melalui penilaian konsep sains.³⁴

Menurut Haristy, pembelajaran berbasis literasi sains memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi keterampilan literasi sains maka akan semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik.³⁵ Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik mempunyai karakteristik yang cenderung berpusat pada peserta didik, kemudian melibatkan keterampilan proses sains dalam membangun konsep. Selain itu, adanya proses

³⁴ Wardani And Pertiwi, "Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Pendekatan Scientific Literacy Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa Smp."

³⁵ Jufriada Jufrida Et Al., "Scientific Literacy And Science Learning Achievement At Junior High School" 8, No. 4 (2019): 630–36, <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20312>.

kognitif yang turut dilibatkan berperan penting dalam merangsang perkembangan intelektual peserta didik.³⁶

Proses literasi sains yakni meliputi kegiatan mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, menjelaskan fenomena secara ilmiah dan menggunakan bukti ilmiah. Kompetensi ilmiah yang diukur dalam dimensi proses literasi sains meliputi:

- a. Mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, yaitu pertanyaan yang meminta jawaban berdasar bukti ilmiah. Proses ini menekankan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dan melakukan penyelidikan ilmiah.
- b. Menjelaskan fenomena secara ilmiah, yaitu kemampuan menjelaskan suatu kejadian secara ilmiah dengan pengetahuan sains dalam situasi yang diberikan, mendeskripsikan fenomena, dan memprediksi perubahan.
- c. Menggunakan bukti ilmiah, yaitu peserta didik dituntut mampu memaknai temuan ilmiah sebagai bukti untuk suatu kesimpulan. Peserta didik dituntut untuk mampu memberikan gambaran hubungan yang jelas dan logis antara bukti dan kesimpulan atau keputusan melalui kata-kata, diagram atau bentuk representasi lainnya.³⁷

³⁶ Rifqi Zahro And Faninda Novika Pertiwi, "Analisis Komparasi Keterampilan Inferensi Peserta Didik Ditinjau Dari Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Ipa," *Jurnal Tadris Ipa Indonesia* 1, No. 1 (2021): 23–33.

³⁷ Aprianita, "Menerapkan Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Metakognisi Dan Keterampilan Sosial."

Selaras dengan teori belajar yang terus-menerus berkembang, maka pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru kini bergeser menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.³⁸ Peserta didik diharuskan mampu berpikir secara mandiri, belajar dengan giat, dan benar-benar belajar sesuatu dari kegiatan pembelajaran.

Peserta didik dengan kemampuan literasi yang rendah mampu menyelesaikan masalah sederhana dan biasanya yang sering mereka hadapi, sedangkan peserta didik yang kemampuan literasinya lebih berkembang cenderung mampu menyelesaikan masalah baru dalam situasi yang cukup kompleks.³⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, berikut adalah sintak model pembelajaran SAVI berbasis Literasi Sains.

Tabel 2.2 Sintak Model SAVI Berbasis Literasi Sains

³⁸ Aprianita.

³⁹ Jufrida Et Al., "Scientific Literacy And Science Learning Achievement At Junior High School."

No	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
1	Tahap persiapan	Guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan memotivasi peserta didik agar timbul minat belajar dan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar.	Mendengarkan dan memerhatikan tujuan yang harus dicapai pada proses pembelajaran, mengikuti instruksi guru.
2	Tahap penyampaian (Mengidentifikasi	Guru membantu dan memfasilitasi peserta didik	Peserta didik melakukan kegiatan menggali

No	Langkah-Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
	pertanyaan ilmiah)	untuk menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar.	informasi dan melakukan penyelidikan ilmiah untuk menemukan materi pembelajaran menggunakan panca indra sebagai fasilitas gaya belajar peserta didik.
3	Tahap pelatihan (Menjelaskan fenomena secara ilmiah)	Guru membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara diantaranya simulasi dunia	Peserta didik menjelaskan mendeskripsikan secara ilmiah dengan pengetahuan sains yang diperolehnya dari penyelidikan pada tahap penyampaian.

No	Langkah- Langkah Pokok	Kegiatan Guru	Kegiatan Peserta didik
		nyata, permainan dalam belajar, maupun aktivitas pemecahan masalah.	
4	Tahap penampilan hasil (Menggunakan bukti ilmiah)	Guru membantu peserta didik menerapkan dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan baru mereka pada pekerjaan sehingga hasil belajar dapat melekat dan terus meningkat.	Peserta didik membuat gambaran hubungan yang jelas dan logis antara bukti dan kesimpulan melalui kata- kata, diagram atau bentuk lainnya. Peserta didik menyampaikan pengetahuan serta mengembangkan keterampilan mereka dengan presentasi.

3. Kemampuan Presentasi

Presentasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) artinya penyajian atau pertunjukan kepada khalayak. Presentasi merupakan penyajian ataupun penyampaian karya tulis atau karya ilmiah seorang di depan forum undangan/partisipan ataupun sesuatu aktivitas berdialog di depan khalayak ramai (audiens), dalam rangka mengajukan suatu ide ataupun gagasan agar memperoleh pemahaman ataupun kesepakatan bersama. Kehadiran partisipan dalam presentasi berguna dalam membuat presentasi menjadi lebih hidup, aktif, efisien dan efektif dalam jangka waktu yang ditentukan. Aktivitas presentasi dalam dunia pembelajaran umumnya diselingi maupun diakhiri dengan dialog ataupun tanya jawab dengan partisipan, oleh sebab itu seseorang presenter wajib dapat memahami materi dengan baik supaya dapat menyampaikan materi serta menanggapi/menjawab pertanyaan dari partisipan dengan baik pula.

William dan Burden, menyatakan bahwa presentasi merupakan proses konstruksi pengetahuan bahasa, berfokus pada konstruksi positif peserta didik dari pengetahuan bahasa lewat pengalaman langsung dalam lingkup sosial serta proses pembelajaran tertentu. Pembelajaran berpresentasi yang merupakan bagian dari pembelajaran berdialog dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah berikut ini. Penyampaian informasi secara lisan mempunyai 3 sesi, yakni (1) sesi persiapan (2) sesi presentasi atau menyajikan data,

serta (3) sesi penilaian. Presentasi mengacu pada proses penyampaian informasi secara resmi, sehingga presentasi merupakan aktivitas di kelas berbasis riset untuk menyajikan pemikiran, bahan pendukung ataupun hasil riset tentang topik tertentu. Ini mendorong peserta didik agar belajar membuat pilihan, keputusan, rencana; dalam menerjemahkan, menyamakan serta kontras; untuk mengendalikan, menyajikan, mengevaluasi, dll.⁴⁰

Presentasi merupakan proses unjuk kerja oleh peserta didik untuk mempresentasikan materi yang sudah disusun secara lengkap, ringkas, jelas, runtut, serta penuh keyakinan dengan tetap memperhatikan faktor-faktor penunjang keefektifan presentasi.⁴¹ Ying Wang dan Xiaofang Gao mengemukakan dalam penelitiannya pada tahun 2016 yang berjudul “*Exploring the expectation differences of teachers’ roles in English MA class presentation*” bahwa presentasi biasanya terdiri dari empat tahap. Pada tahap pertama, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang dan setiap kelompok diberi topik oleh guru mereka. Pada tahap dua, setiap kelompok bersiap untuk presentasi. Anggota kelompok bekerja sama untuk mendiskusikan topik, mengumpulkan materi, membuat slide

⁴⁰ Wang And Gao, “Exploring The Expectation Differences Of Teachers’ Roles In English Ma Class Presentation.”

⁴¹ Dortiana Marpaung, “Penerapan Metode Diskusi Dan Presentasi Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Di Kelas Xi Ips-1 Sma Negeri 1 Bagan Sinembah,” *Sej (School Education Journal)* 8, No. 4 (2018).

PowerPoint, dll. Pada tahap ketiga, setiap kelompok melakukan presentasinya. Kemudian hadirin, teman sekelasnya, mengajukan pertanyaan dan anggota kelompok menjawabnya. Pada tahap keempat, peserta didik melakukan diskusi dan evaluasi. Guru biasanya membuat ringkasan di akhir pelajaran.⁴²

Keberhasilan sesuatu presentasi bergantung pada seberapa banyak informasi yang bisa diterima oleh audien serta seberapa ketepatan respon yang diberikan oleh orang tersebut sebagaimana yang diharapkan.⁴³ Kegiatan presentasi yang berhasil dapat menciptakan atmosfer kelas yang lebih hidup. Secara psikologis peserta didik merasa bangga dapat menyampaikan ide, perasaan, pemikirannya dan tampil dihadapan rekan sekelas serta gurunya. Manfaat yang lain ialah melatih keterampilan berfikir kritis serta analitis. Untuk mayoritas orang, presentasi menuntut terdapatnya pembuatan ringkasan dari sekian masalah atau konsep yang hendak dipaparkannya. Tujuannya ialah melatih peserta didik meningkatkan keaktifan serta keterampilan berpikir kritis serta analitis. Karena saat presentasi biasanya muncul permasalahan ataupun informasi yang tidak sempat

⁴² Wang And Gao, "Exploring The Expectation Differences Of Teachers' Roles In English Ma Class Presentation."

⁴³ Desi Puspita Sari, "Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sekolah Dasar" 5, No. 1 (2017): 280–89.

terpikirkan atau telewatkan oleh presenter.⁴⁴ Berikut indikator dalam kemampuan presentasi yaitu:⁴⁵

Tabel 2.3 Indikator kemampuan presentasi

No.	Indikator	Sub-indikator
1	Kemampuan menyampaikan informasi	Menyusun bahan presentasi dengan teliti
		Menguasai bahan presentasi
		Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti
		Penjelasan dapat diterima oleh kelompok lain.
2	Kemampuan menjawab	Menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep
		Menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas

4. Hubungan antara Model SAVI, Literasi Sains, dan Kemampuan Presentasi

Pembelajaran SAVI dalam penerapannya tidak hanya memfokuskan pada penggunaan kemampuan berpikir peserta

⁴⁴ Laila Nursafitri And Arif Mahya Fanny, "Optimalisasi Online Learning Melalui Penugasan Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi Pada Mahasiswa Stai Darussalam Lampung," *Elementary School* 8, No. 2 (2021): 273–80.

⁴⁵ Amalia Et AL., "Analisis Respon Mahasiswa Dalam Penerapan Group Work Rules Pada Metode Presentasi Di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar."

didik, akan tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh sehingga karakteristik model pembelajaran SAVI dikatakan berpotensi untuk mendukung proses pembelajaran IPA.⁴⁶ Dalam penerapannya, literasi sains dan model pembelajaran SAVI tidak dapat berjalan sendiri karena keduanya saling berkaitan. Perpaduan pembelajaran SAVI dan literasi sains dapat membantu peserta didik untuk melihat dan melakukan segala sesuatu melalui kegiatan praktikum atau suatu percobaan sederhana yang dapat menarik rasa keingintahuan. Hal itu dapat memperkuat pemahaman peserta didik terhadap ilmu alam dengan cara kerja seorang ilmuwan, dimana pengetahuan yang diperoleh bukan sebatas dilihat pada hasil dan kesimpulan saja, namun juga pada proses pembelajaran. Keterkaitan antara model pembelajaran SAVI dan literasi sains adalah melibatkan seluruh anggota tubuh sehingga peserta didik mendapatkan kebebasan dalam menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan alam dan menarik kesimpulan.⁴⁷

Sementara itu, hubungan antara model pembelajaran SAVI dan Kemampuan Presentasi yaitu karena dalam proses pembelajaran SAVI terdapat karakteristik belajar dengan *auditory*, yaitu belajar yang menekankan pada kemampuan

⁴⁶ Wardani, "Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

⁴⁷ Agustiani Et Al., "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas Tinggi."

mendengar dan berbicara peserta didik. Hal ini dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik karena saat pembelajaran peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya atau sekadar menjawab pertanyaan guru dengan suara lantang. Sedangkan hubungan antara Literasi Sains dan Kemampuan Presentasi adalah karena pada pendekatan literasi sains terdapat proses literasi sains yang meliputi kegiatan mengidentifikasi pertanyaan ilmiah, menjelaskan fenomena secara ilmiah dan menggunakan bukti ilmiah. Berbicara, khususnya berpresentasi pada dasarnya adalah kegiatan mengemukakan gagasan, ide, pendapat, argumen, dan sebagainya secara lisan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam berpresentasi diperlukan kemampuan literasi, karena sebelum berpresentasi peserta didik harus telah terlebih dahulu mengakses, mengolah, membandingkan, menyeleksi, dan menentukan informasi yang akan disampaikan. Karakteristik pembelajaran berbasis literasi selaras pula dengan karakteristik presentasi, sebagaimana dikemukakan Li dalam Wang dan Gao bahwa presentasi lisan mendorong peserta didik untuk belajar menentukan pilihan, memutuskan, merancang, menerjemahkan, membandingkan, mengontraskan, mengorganisasikan, mempresentasikan, dan mengevaluasi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan pencarian yang telah dilakukan penulis, penulis menemukan bahwa terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian penulis, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng dengan Media Boneka Tangan pada Peserta didik Kelas III SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar” menyatakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI dan pemanfaatan media boneka tangan terhadap keterampilan berbicara peserta didik. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap keterampilan bercerita. Keduanya sama-sama merupakan keterampilan dalam berbicara. Sementara itu, perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan Fitriani pembelajaran SAVI dipadukan dengan media boneka tangan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati Agustiani, Dyah Lyesmaya, dan Astri Sutisnawati pada tahun 2019 yang diterbitkan *Jurnal Persada* dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) untuk Meningkatkan Literasi Sains di Kelas Tinggi” menyatakan bahwa model SAVI dapat meningkatkan literasi

sains peserta didik. Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu adanya keterkaitan model pembelajaran SAVI dengan literasi sains.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nia Fuji Lestari tahun 2020 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C di Sekolah Dasar” yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, menyatakan bahwa model penerapan model pembelajaran SAVI memiliki dampak yang besar dalam meningkatkan hasil belajar. Selain itu melalui penerapan model pembelajaran ini juga ikut berkembang keterampilan-keterampilan 4C. Perbedaannya, dalam penelitian oleh Nia Fuji Lestari ini menggunakan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran SAVI dengan kemampuan presentasi peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Riscka Ayu Wardani dan Faninda Novika Pertiwi yang diterbitkan *Jurnal Tadris IPA Indonesia* tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Pendekatan Scientific Literacy Terhadap Kemampuan Berkomunikasi Peserta didik SMP” menyatakan bahwa Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pembelajaran terkait literasi ilmiah yang sangat berhubungan dengan keterampilan berbicara peserta didik, seperti berkomunikasi dan presentasi. Kemiripan

penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya penggunaan model pembelajaran berbasis pendekatan literasi sains dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik (berkomunikasi dan presentasi). Perbedaannya adalah pada penelitian Risca Ayu Wardani ini menggunakan model pembelajaran inquiri berbasis literasi sains, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Aprianita Alfiani tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini” yang diterbitkan oleh *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, menyatakan bahwa model pembelajaran SAVI ini sangat efektif untuk pembelajaran. Respon siswa anak usia dini terhadap penerapan model pembelajaran SAVI secara umum sangat positif. Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa sangat antusias belajar, terlihat ketika siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan bersemangat saat proses pembelajaran berlangsung. Kemiripan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama menggunakan model pembelajaran SAVI. Sementara itu perbedaannya adalah dalam penelitian oleh Dwi Aprianita Alfiani ini penerapan model pembelajaran SAVI dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa usia dini, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus untuk

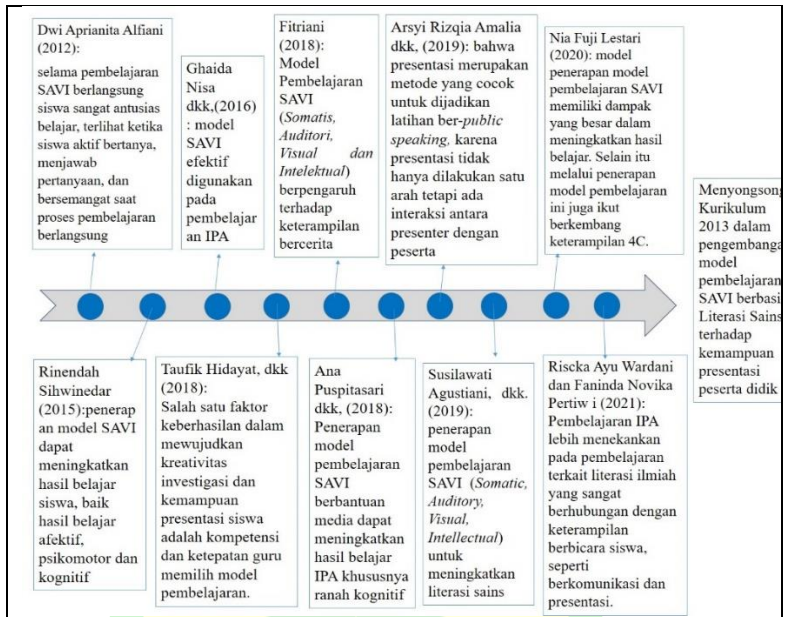
mengetahui efektivitas model pembelajaran SAVI dengan kemampuan presentasi peserta didik.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Hidayat, Sofyan H. Nur, dan Anna Fitri Hindriana yang diterbitkan *Edubiologica: Jurnal Penelitian Ilmu dan Pendidikan Biologi* tahun 2018 dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Group Investigation* untuk Hasil Kreativitas dalam Menginvestigasi dan Kemampuan Presentasi Siswa” menyatakan bahwa Salah satu faktor yang memengaruhi kualitas dan keberhasilan dalam mewujudkan kreativitas investigasi dan kemampuan presentasi siswa adalah kompetensi dan ketepatan guru memilih serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya penggunaan penelitian yang membahas kemampuan presentasi siswa. Perbedaannya adalah pada penelitian Taufik Hidayat dkk ini menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*, sedangkan penulis menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Arsyi Rizqia Amalia dan Din Azwar Uswatun yang diterbitkan *HOLISTIKA : Jurnal Ilmiah PGSD* tahun 2019 dengan judul “Analisis Respon Mahasiswa dalam Penerapan *Group Work Rules* pada Metode Presentasi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar” menyatakan bahwa presentasi merupakan metode yang cocok untuk dijadikan latihan ber-*public*

speaking, karena presentasi tidak hanya dilakukan satu arah tetapi ada interaksi antara presenter dengan peserta atau dalam kegiatan pembelajaran yaitu adanya interaksi antara guru dengan siswa. Fokus penelitian pada penelitian tersebut mirip dengan fokus penelitian yang dilakukan penulis, yaitu mengenai presentasi. perbedaannya adalah pada model pembelajaran yang digunakan, selain itu pada penelitian tersebut sample penelitiannya adalah mahasiswa calon guru, sedangkan pada penelitian ini sampelnya adalah para peserta didik.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rinendah Sihwinedar yang diterbitkan *Pancaran* tahun 2015 dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) pada Siswa Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014” menyatakan bahwa penerapan model SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik hasil belajar afektif, psikomotor dan kognitif. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya penerapan model SAVI pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah pada penelitian Rinendah Sihwinedar ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan model SAVI berbasis Literasi Sains untuk mengetahui efektivitasnya terhadap kemampuan presentasi siswa.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ana Puspitasari, Hermahayu, Arif Wiyat Purnanto yang diterbitkan *Edukasi: Jurnal Pendidikan* tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) dengan Media *Hide* dan *Seek Puzzle* Terhadap Hasil Belajar IPA” menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran SAVI berbantuan media dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya ranah kognitif. Kemiripan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah adanya penerapan model SAVI pada mata pelajaran IPA. Perbedaannya adalah pada penelitian Rinendah Sihwinedar ini digunakan untuk meneliti pengaruhnya terhadap hasil belajar, sedangkan penulis menggunakan model SAVI berbasis Literasi Sains untuk mengetahui efektivitasnya terhadap kemampuan presentasi siswa.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Ghaida Nisa, Isa Ansori, dan Sri Hartati yang diterbitkan *Jurnal Kreatif* tahun 2016 dengan judul “Keefektifan Model *Somatic, Auditory, Intellectually, Visualization* pada Mata Pelajaran IPA” menyatakan bahwa model SAVI efektif digunakan pada pembelajaran IPA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah keduanya sama menggunakan model pembelajaran SAVI biasa, hanya saja penelitian yang penulis lakukan menggunakan model pembelajaran SAVI yang berbasis literasi sains.



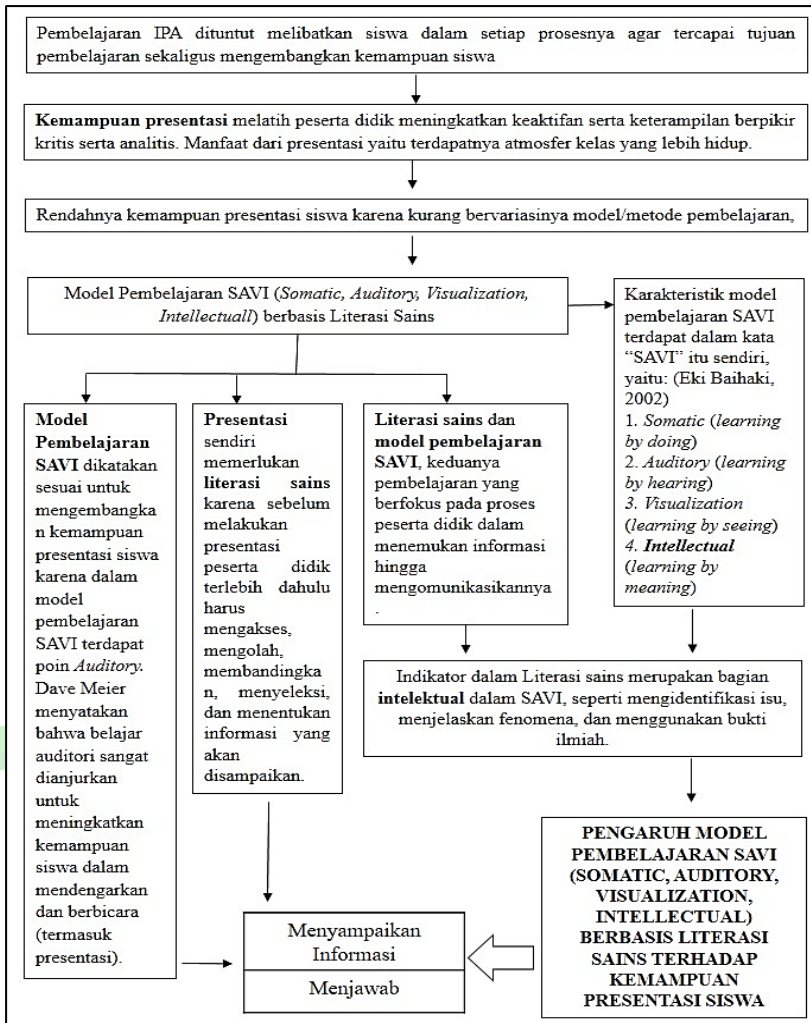
Gambar 2.1 Perkembangan penelitian SAVI

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran IPA dituntut untuk melibatkan peserta didik dalam setiap prosesnya agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sekaligus dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan peserta didik, termasuk kemampuan presentasi. Saat ini kemampuan presentasi peserta didik masih tergolong rendah karena kurang bervariasinya model/metode pembelajaran, sehingga perlunya menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, salah satunya yaitu model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains. Model Pembelajaran

SAVI diterapkan bersama dengan literasi sains karena keduanya saling berkaitan, yaitu merupakan pembelajaran yang fokus pada proses belajar peserta didik. Indikator dalam literasi sains seperti mengidentifikasi isu, menjelaskan fenomena, dan menggunakan bukti ilmiah, merupakan bagian Intelektual dari SAVI.

Presentasi sendiri memerlukan literasi sains karena sebelum melakukan presentasi peserta didik terlebih dahulu harus mengakses, mengolah, membandingkan, dan menyeleksi, dan menentukan informasi yang akan disampaikan. Karena indikator kemampuan presentasi sendiri yaitu menyampaikan informasi dan menjawab. Pada penelitian ini model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains diterapkan untuk mendapatkan data kemampuan presentasi peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi. Hasil penelitian yang diharapkan yaitu peneliti dapat mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik. Berikut merupakan kerangka konseptual dari penelitian ini.



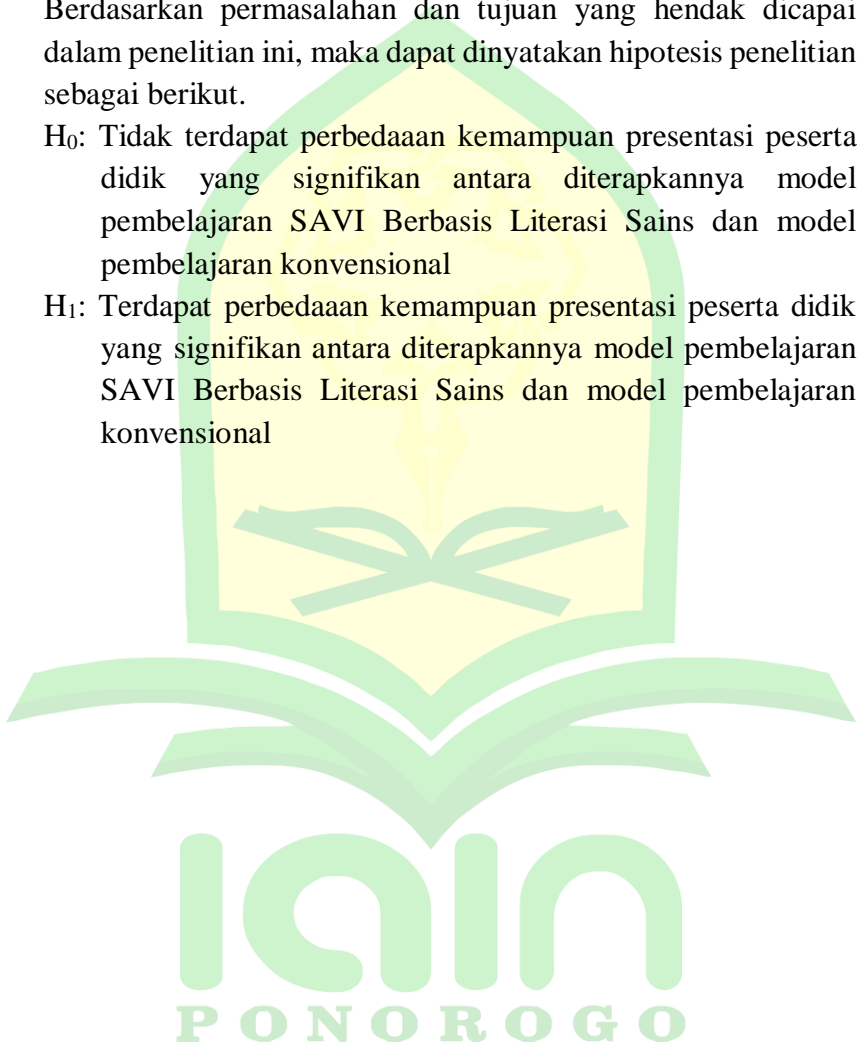
Gambar 2.2 Kerangka pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H₀: Tidak terdapat perbedaaan kemampuan presentasi peserta didik yang signifikan antara diterapkannya model pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains dan model pembelajaran konvensional

H₁: Terdapat perbedaaan kemampuan presentasi peserta didik yang signifikan antara diterapkannya model pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains dan model pembelajaran konvensional



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menggunakan data penelitian berupa angka-angka yang kemudian dilakukan analisis statistik untuk menjawab hipotesis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *quasi eksperiment* (eksperimen semu) dengan desain penelitian *Posttest Only Non-equivalent Control Group Design*. Disebut eksperimen semu karena penelitian eksperimen dilakukan pada kondisi yang tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mengontrol seluruh variabel yang diteliti, khususnya dalam hal randomisasi dan kelompok kontrol. Pada *Posttest Only Non-equivalent Control Group Design*, penentuan kelas kontrol dan eksperimen tidak dilakukan secara acak/random. Penentuan kelas kontrol dan eksperimen pada penelitian ini dilakukan berdasarkan rekomendasi guru sekolah yang bersangkutan. Untuk mengetahui kesetaraan sampel yakni antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, peneliti terlebih dahulu meninjau rata-rata nilai peserta didik pada ujian tengah semester genap dari kedua kelas tersebut untuk memastikan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang setara.

Dalam pelaksanaannya, kedua kelas diberikan perlakuan sembari peneliti melakukan penilaian observasi terhadap kemampuan presentasi peserta didik, kemudian pada akhir pertemuan peserta didik diberikan tes. Untuk kelompok eksperimen, peneliti memberikan perlakuan langsung berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains, sementara itu kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Meskipun kelas kontrol dengan model konvensional, tetapi pada kedua kelas tersebut penulis tetap memberikan upaya untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik. Seperti apabila pada kelas dengan model SAVI peneliti memberikan kesempatan untuk melakukan eksperimen dalam proses menggali bahan informasi bagi peserta didik, pada kelas konvensional peneliti tidak memberikan eksperimen namun sebagai gantinya peneliti melakukan metode ceramah berbantuan media pembelajaran seperti gambar-gambar dan mindmapping untuk menunjang pemahaman peserta didik.

Rancangan penelitian ini memperhitungkan skor pada lembar observasi dan tes yang dilakukan pada akhir penelitian. Prosedur penelitian yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan, dan akhir penelitian.

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan sekolah tujuan, menentukan sampel penelitian, melakukan uji

kesetaraan, menentukan materi dan mempersiapkan kelengkapan pembelajaran yang nantinya digunakan selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta menyusun instrumen penilaian seperti lembar observasi dan tes soal. Setelah itu, RPP dan instrumen tes yang telah disusun oleh peneliti kemudian dikonsultasikan kepada guru pamong sekolah dan dosen pembimbing. Sebelum digunakan, instrumen diuji-terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan, yaitu pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rancangan dan RPP yang sudah disiapkan dan pada akhir penelitian dilakukan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir penelitian, yaitu menganalisis data hasil penelitian dengan melakukan uji analisis dan uji hipotesis kemudian menarik kesimpulan.

Berikut tabel rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan desain penelitian *Posttest Only Non-equivalent Control Group Design*.

Tabel 3.1 Desain penelitian *Posttest Only Non-equivalent Control Group Design*

Kelompok	Dokumentasi nilai ulangan	Treatment	Tes
Eksperimen	T ₁	X ₁	T ₂
Kontrol	T ₃	X ₂	T ₄

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran SAVI berbasis Literasi Sains

X₂ = Pembelajaran konvensional

T₁ = Dokumentasi nilai ulangan sebelumnya di kelas eksperimen

T₂ = Tes kelas eksperimen

T₃ = Dokumentasi nilai ulangan sebelumnya di kelas kontrol

T₄ = Tes kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Ma'arif Klego Mrican Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2022 selama tiga kali pertemuan. Penelitian dilakukan di MTs Ma'arif Klego dengan pertimbangan karena sebelum melakukan penelitian skripsi ini, peneliti telah terlebih dahulu melakukan observasi awal di madrasah tersebut. Sehingga, dengan dasar tersebut peneliti telah lebih mengetahui kondisi lapangan juga beberapa permasalahan pembelajaran yang tengah dialami oleh MTs Ma'arif Klego ini.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian peneliti dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 di MTs Ma'arif Klego yang terdiri dari 41 peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2021/2022 di MTs Ma'arif Klego yang terdiri dari dua kelas, kelas VIII A terdiri dari 21 peserta didik dan kelas VIII B terdiri dari 20 peserta didik.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel

Variabel penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas (X dan X') adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visual, intellectual*) berbasis literasi sains. Sedangkan Variabel Terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dari penelitian ini adalah kemampuan presentasi peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional sebagai berikut:

- a. Model Pembelajaran SAVI adalah model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua alat indra yang mencakup cara-cara belajar (belajar dengan bergerak, berbuat, berbicara, mendengar, mengamati, menggambarkan, memecahkan masalah dan merenung).
- b. Kemampuan presentasi merupakan proses unjuk kerja oleh presentator (peserta didik) kepada audiens untuk menyampaikan/memaparkan materi berdasarkan hasil penyelidikan yang telah dilakukan. Kemampuan presentasi dapat diukur menggunakan instrumen penilaian yang mengacu pada indikator kemampuan presentasi. Indikator kemampuan presentasi ada dua, yaitu kemampuan menyampaikan informasi dan kemampuan menjawab.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tes dan observasi. Tes merupakan seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang menjadi dasar bagi penetapan skor angka. Instrumen tes pada penelitian ini dibuat berdasarkan indikator kemampuan presentasi karena tes digunakan untuk mengukur kemampuan presentasi peserta didik. Tes dilakukan di akhir setelah selesai melakukan tindakan

pembelajaran, sementara observasi dilakukan seiring berjalannya kegiatan pembelajaran sejak awal sampai akhir pertemuan.

2. Instrumen

Pemberian tes dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kemampuan presentasi peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu instrumen pelaksanaan pembelajaran dan instrumen pengambilan data.

a. Instrumen pembelajaran

- 1) Silabus
- 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

b. Instrumen pengambilan data

- 1) Tes tulis berupa soal uraian yang dibuat berdasarkan indikator kemampuan presentasi
- 2) Lembar observasi kemampuan presentasi peserta didik melalui penugasan kemudian mempresentasikannya.
- 3) Lembar observasi aktivitas peserta didik yang mengalami pembelajaran model SAVI.
- 4) Lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran model SAVI.

Hal tersebut dilakukan agar peneliti bisa lebih mudah mengamati ada atau tidak adanya pengaruh kemampuan presentasi dalam kegiatan pembelajaran. Berikut merupakan indikator dan deskriptor dari kemampuan presentasi.

P O N O R O G O

Tabel 3.2 Indikator dan deskriptor kemampuan presentasi⁴⁸

No.	Indikator	Deskriptor
1	Kemampuan menyampaikan informasi	Menyusun bahan presentasi dengan teliti
		Menguasai bahan presentasi
		Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti
		Penjelasan dapat diterima oleh kelompok lain.
2	Kemampuan menjawab	Menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep
		Menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas

F. Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian yang layak harus melalui uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu sebelum digunakan untuk mengambil data di lapangan. Terdapat tiga macam dalam uji validitas instrumen sebagai berikut.

⁴⁸ Taufik Hidayat, Sofyan H. Nur, And Anna Fitri Hindriana, "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Hasil Kreativitas Dalam Menginvestigasi Dan Kemampuan Presentasi Siswa," *Edubiologica Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi* 6, No. 2 (2018): 122–27.

1. Validitas Ahli

Intrumen yang telah dibuat perlu divalidasikan terlebih dahulu kepada ahli agar diketahui bahwa instrumen yang akan digunakan tersebut sudah memenuhi persyaratan (layak atau belum). Dalam penelitian ini validasi dilakukan oleh dosen IPA di IAIN Ponorogo yaitu Rahmi Faradisya Ekapti, M.Pd sebagai validator 1, dan validator 2 adalah guru IPA di MTs Ma'arif Klego yaitu Resty Dwi N.S., S.Pd.Si. Instrumen yang divalidasikan terdiri dari perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), soal tes kemampuan presentasi, lembar observasi kemampuan presentasi, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

Kualitas instrumen dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen validasi ahli yang digunakan berupa jawaban dengan skor jawaban bervariasi, yaitu 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), dan 1 (kurang baik). Selanjutnya untuk menghitung validitas peneliti menggunakan rumus di bawah ini.⁴⁹

$$Sr = \frac{\text{total skor hasil validasi oleh validator}}{\text{total skor maksimal}}$$

Sebagai keterangan, Sr adalah skor rata-rata. Setelah diketahui hasil validasi tersebut, maka nilai validitas

⁴⁹ Saidatun Ni'mah, Nana Citrawati Lestari, And Rabiatul Adawiyah, "Pengembangan Dan Uji Validasi Perangkat Pembelajaran Sma Berbasis Kurikulum 2013 Pada Konsep Sistem Pencernaan," *Jurnal Pendidikan Hayati* 4, No. 1 (2018): 22–30.

dikategorikan berdasarkan kriteria validitas pada tabel berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Skala Validitas Instrumen⁵⁰

No.	Skor	Kriteria
1	$3,5 \leq Sr < 4,0$	Sangat valid
2	$2,5 \leq Sr < 3,5$	Valid
3	$1,5 \leq Sr < 2,5$	Tidak valid
4	$1,0 \leq Sr < 1,5$	Sangat tidak valid

Instrumen yang telah divalidasi berdasarkan aspek penilaiannya masing-masing selanjutnya dihitung nilai validitasnya dan disajikan dengan kriteria validitas dalam tabel 3.4 berikut.

Tabel 3.4 Data validasi ahli terhadap instrumen

No	Instrumen yang dinilai	Validator 1		Validator 2		Rata-rata keseluruhan	Kriteria
		Rata-rata	Kriteria	Rata-rata	Kriteria		
1	Silabus	3,3	Valid	4	Sangat valid	4	Sangat valid
2	RPP	3,8	Sangat valid	3,8	Sangat valid	3,8	Sangat valid
3	Soal tes kemampuan presentasi	3,8	Sangat valid	3,4	Valid	3,6	Sangat valid

⁵⁰ Ni'mah, Lestari, And Adawiyah.

4	Lembar observasi kemampuan presentasi	4	Sangat valid	4	Sangat valid	4	Sangat valid
5	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran	4	Sangat valid	4	Sangat valid	4	Sangat valid
6	Lembar observasi aktivitas peserta didik	3,9	Sangat valid	4	Sangat valid	3,95	Sangat valid
Rata-rata		3,805	Sangat valid	3,867	Sangat valid	3,891	Sangat valid

Berdasarkan tabel 3.4 diketahui bahwa rata-rata skor penilaian instrumen oleh validator 1 yaitu 3,805, sementara validator 2 adalah 3,867. Rata-rata keseluruhan penilaian oleh validator tersebut sebesar 3,891. Ditinjau dari tabel 5, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat valid. Sebagai tambahan, validator ahli memberikan saran perbaikan ringan terhadap instrumen khususnya pada RPP dan soal tes kemampuan presentasi yang bertujuan supaya instrumen dapat digunakan dengan lebih maksimal.

2. Uji Validitas

Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana keabsahan suatu instrumen dalam mengukur apa yang akan diukur. Setelah instrumen dinyatakan layak oleh validator ahli, maka selanjutnya instrumen diujikan pada peserta didik. Disini peneliti melakukan uji pada peserta didik di sekolah lain dikarenakan jumlah kelas VIII di MTs Ma'arif Klego terdiri dari dua kelas, sementara kedua kelas tersebut sudah penulis jadikan sebagai kelas kontrol dan eksperimen. Sehingga untuk menjaga objektivitas data maka dilakukan uji kepada 10 peserta didik kelas VIII di MTs Muhammadiyah 1 Ponorogo. Hasil uji kemudian dicek validitas menggunakan alat bantu SPSS 25 dengan *Pearson Correlation* atau disebut juga uji validitas *Pearson Product Moment*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* yang dimodifikasi oleh Sudjana sebagai berikut.⁵¹

$$r_{XY} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2\} \{n(\sum y_i^2) - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

⁵¹ Amelia R. Musak, Riane. Johnly Pio, And Revo Tampi, "Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Manado," *Administrasi Publik* 1, No. 10 (2015).

r_{XY}	:	koefisien validitas item yang dicari (<i>Pearson Product Moment</i> atau <i>r</i> hitung)
n	:	banyak data
$\sum x$:	Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum y$:	Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum x_i^2$:	Jumlah kuadrat skor dalam distribusi X
$\sum y_i^2$:	Jumlah kuadrat skor dalam distribusi Y

Setiap butir soal diuji validasi, jika nilai *Pearson Correlation* (*r* hitung) lebih besar dari *r* tabel dan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 (alpha 5%) maka soal dapat dinyatakan valid. Berikut merupakan hasil validitas soal uraian kemampuan presentasi.

Tabel 3.5 Hasil validitas soal uraian kemampuan presentasi

Butir Soal	<i>Pearson Correlation</i> (<i>r</i> hitung)	<i>r</i> tabel 5%	Taraf signifikansi	Alpha 5%	Kriteria
1	0,639	0,632	0,047	0,05	Valid
2	0,721	0,632	0,019	0,05	Valid
3	0,701	0,632	0,024	0,05	Valid
4	0,693	0,632	0,026	0,05	Valid
5	0,644	0,632	0,044	0,05	Valid

6	0,667	0,632	0,035	0,05	Valid
7	0,803	0,632	0,005	0,05	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen dari 7 soal yang di uji, semua soal dinyatakan valid karena hasil *pearson correlation* (R hitung) lebih besar dari R tabel dan taraf signifikansinya kurang dari 0,05.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengarah pada pengertian apakah sebuah tes dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Setelah diuji validitas, instrumen soal uraian kemampuan presentasi kemudian diuji realibilitasnya. Tujuan dilakukannya uji realibilitas adalah untuk mengetahui konsistensi soal tes, sehingga soal tes dapat diandalkan meskipun penelitian dilakukan berulang kali menggunakan soal yang sama dengan waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menguji reabilitas soal tes menggunakan metode *Cronbach's Alpha* ($C\alpha$). Berikut adalah rumus untuk mengukur reliabilitas data.⁵²

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

- $C\alpha$: Reliabilitas instrumen
 k : banyak butir soal
 $\sum \sigma^2$: Jumlah varians butir soal

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 2010th Ed. (Pt Rineka Cipta, 2002).

σ^2 : Varians total

Sedangkan rumus variansnya yaitu:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ^2 : varians

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N : jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel artinya item dinyatakan reliabel, sementara jika r hitung lebih kecil dari r tabel berarti item dinyatakan tidak reliabel. Berikut tingkat realibilitas berdasarkan nilai alpha.

Tabel 3.6 tingkat realibilitas berdasarkan nilai alpha

Alpha	Tingkat reliabilitas
0,00 – 0,20	Kurang reliabel
0,20 – 0,40	Agak reliabel
0,40 – 0,60	Cukup reliabel
0,60 – 0,80	Reliabel
0,80 – 1,00	Sangat reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas dapat dilakukan menggunakan fasilitas *software statistic for windows*. Pada penelitian ini, peneliti

menggunakan *software SPSS 25* untuk mengetahui reliabilitas data. Berikut merupakan hasil reabilitas soal uraian kemampuan presentasi.

Tabel 3.7 Hasil reabilitas soal uraian kemampuan presentasi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.805	7

Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen dari 7 soal yang di uji, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* adalah 0,805. Ditinjau dari tabel 3.7 berarti bahwa semua soal termasuk dalam kategori sangat reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dinalisis untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang diajukan dengan melakukan perhitungan statistik. Perhitungan statistik meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan hasil uji prasyarat tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan memberi persepsi atau deskripsi empiris terhadap data yang diperoleh saat penelitian. Teknik analisis data untuk statistik deskriptif ialah dengan mengacu

pada persentase dan rata-rata skor yang kemudian diinterpretasikan.⁵³ Data yang dianalisis menggunakan teknik ini adalah keterlaksanaan model pembelajaran dan aktivitas peserta didik. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari rata-rata skor.⁵⁴

$$\%keterlaksanaan = \frac{\text{jumlah skor keterlaksanaan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\%Aktivitas\ siswa = \frac{\text{jumlah skor aktivitas siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil yang diperoleh dari perhitungan tersebut kemudian dikategorikan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 3.8 Interpretasi skor rata-rata

Interval skor (%)	Kriteria
$81,25 < x \leq 100$	Sangat Baik
$62.5 < x \leq 81.25$	Baik
$43.75 < x \leq 62.5$	Cukup
$25 < x \leq 43.75$	Buruk
$x \leq 25$	Sangat Buruk

⁵³ Yani Talakua, Saiful Anas, And Muhammad Aqil, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsu Bhakti Rahayu Ambon," *Inovasi Penelitian* 1, No. 7 (2020): 1253–69.

⁵⁴ Carissa Firdausichuuriah And Harun Nasrudin, "Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit Kelas X Sman 4 Sidoarjo," *Unesa Journal Of Chemical Education* 6, No. 2 (2017): 184–89.

2. Statistik Inferensial

Statistik inferensial yakni teknik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini, statistik inferensial terdiri atas uji prasyarat dan uji hipotesis.⁵⁵

a. Uji Prasyarat

1) Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal menggunakan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁵⁶ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Begitupun sebaliknya, data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih

⁵⁵ Talakua, Anas, And Aqil, "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rsu Bhakti Rahayu Ambon."

⁵⁶ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas) Usmadi," *Inovasi Pendidikan* 7, No. 1 (2020): 50–62.

kecil dari 0,05.⁵⁷ Rumus *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:⁵⁸

$$K = 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan:

- K : jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari
 n_1 : jumlah sampel yang diperoleh
 n_2 : jumlah sampel yang diharapkan

Secara teknis, uji normalitas dengan rumus-rumus di atas dapat dilakukan berbantuan *software statistic for windows*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan fasilitas *SPSS 25* dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui normalitas data.

2) Uji homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan bermacam metode, beberapa

⁵⁷ Ruli As'ari, "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya Dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu Di Kota Tasikmalaya," *Geoeco* 4, No. 1 (2018): 9–18.

⁵⁸ Husna And Putri Raisa, "Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematic Project (Mmp) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Universitas Jabal Ghafur-Sigli* 2, No. 3 (2020): 18–25.

metode yang cukup familiar yaitu uji *Barlett, Hartley, Cochran, Levene*, dan lain-lain.⁵⁹ Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan statistik uji *Levene's Test*. Uji *Levene* merupakan metode pengujian homogenitas varians yang hampir sama dengan uji *Bartlet*, perbedaannya pada data yang diuji dengan uji *Levene* tidak harus berdistribusi normal, namun harus kontinu.⁶⁰ Kriteria pada uji *Levene* yaitu data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.⁶¹ Rumus uji *Levene* sebagai berikut.⁶²

$$L = \frac{(n-k) \sum n_i(\bar{v}_i - \bar{v}_k)}{(k-1) \sum n_i(v_{ij} - \bar{v}_i)}$$

$$v_{ij} = |x_{ij} - \bar{x}|$$

⁵⁹ Wayan Widana And Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis* (Lumajang: Klik Media, 2020).

⁶⁰ Alif Hartati, Triastuti Wuryandari, And Yuciana Wilandari, "Analisis Varian Dua Faktor Dalam Rancangan Pengamatan Berulang (Repeated Measures)," *Jurnal Gaussian 2*, No. 4 (2013): 279–88.

⁶¹ Firda Halawati, "Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ipa," *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2*, No. 1 (2019): 11–20.

⁶² Mar'atul Afidah And Sri Helmi Yurnita, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dipadukan Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fotosintesis Di Kelas Viii Smpn 19 Pekanbaru T.A 2017/2018," *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi 5*, No. 1 (2018): 91–102.

Keterangan:

L : Nilai *Levene* hitung

x : Nilai data residual

\bar{x} : Rata-rata data residual

n : Jumlah perlakuan

k : Jumlah kelompok

\bar{v}_i : rata-rata kelompok dari v_i

Secara teknis, uji homogenitas dengan rumus-rumus tersebut dapat dilakukan dengan bantuan *software statistic for windows*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *software SPSS 25* dengan statistik uji *Levene's Test*. Cara menafsirkan uji Levene ini adalah, jika nilai *Levene Statistic* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variasi data adalah homogen.⁶³

b. Uji hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan *Independent Sample T-test* (Uji-t) dengan bantuan *software SPSS 25*. Dilakukan dengan cara membandingkan dua data antara kemampuan presentasi peserta didik yang mengalami

⁶³ Nuryadi Et Al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, 1st Ed. (Jakarta: Sibukumedia, 2017).

pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains dan peserta didik yang mengalami pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini data hasil observasi kemampuan presentasi dan tes akan diolah dengan statistik uji-t *two tailed*. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat perbedaan kemampuan presentasi peserta didik yang signifikan antara diterapkannya model pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains dan model pembelajaran konvensional

H₁: Terdapat perbedaan kemampuan presentasi peserta didik yang signifikan antara diterapkannya model pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains dan model pembelajaran konvensional

Kriteria ditolak atau tidaknya hipotesis dapat dinyatakan dengan berikut.⁶⁴

Apabila $t_{hitung} < \alpha$, maka H₀ ditolak; H₁ diterima

Apabila $t_{hitung} > \alpha$, maka H₀ diterima; H₁ ditolak

Hal ini berarti apabila nilai signifikansi t (t hitung) kurang dari 5% atau 0,05, maka terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik. Sedangkan, apabila nilai signifikansi t lebih dari 0,05, maka tidak terdapat

⁶⁴ Musak, Pio, And Tampi, "Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang Manado."

pengaruh model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik. Untuk menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka digunakan uji-t dengan rumus *Independent Sample T-test* sebagai berikut:⁶⁵

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

M_1 : rata-rata skor kelompok 1

M_2 : rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : *sum of square* kelompok 1

SS_2 : *sum of square* kelompok 2

n_1 : jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 : jumlah subjek/sample kelompok 2

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \qquad SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2} \qquad SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

IAIN
P O N O R O G O

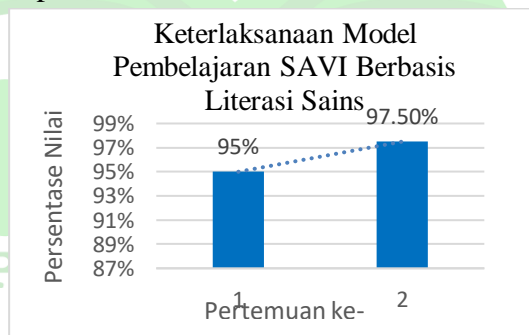
⁶⁵ Nuryadi Et Al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik

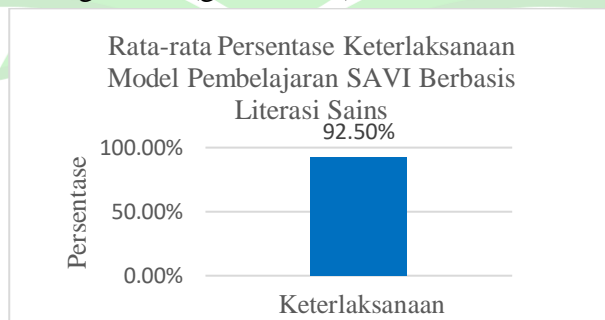
1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains

Pembelajaran dengan model SAVI Berbasis Literasi Sains diterapkan di kelas VIII A yang merupakan kelas eksperimen. Pembelajaran dilakukan dengan tatap muka langsung sebanyak dua kali pertemuan yang masing-masing pertemuan adalah dua jam pelajaran. Observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains yang isinya telah disesuaikan dengan tahapan pada model pembelajaran tersebut. Observer mengamati saat pembelajaran berlangsung dan memberikan skor berdasarkan yang terjadi di lapangan. Berikut ialah hasil observasi keterlaksanaan model pembelajaran pada kelas dengan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains selama dua pertemuan.



Gambar 4.1 Grafik Keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains 2 kali pertemuan

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa persentase nilai keterlaksanaan pada pertemuan pertama adalah 95%, artinya termasuk kategori sangat baik. Sementara itu pada pertemuan kedua diperoleh persentase nilai sebesar 97,5%, yang artinya nilai tersebut termasuk kategori sangat baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains di tiap pertemuannya. Skor keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua kemudian dijumlahkan dan dicari persentase rata-ratanya. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains adalah 92,5%. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel 10, nilai tersebut termasuk pada kategori sangat baik (gambar 4.2).



Gambar 4.2 Grafik rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains

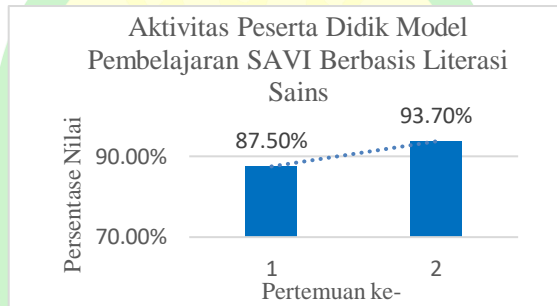
Model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains adalah model pembelajaran yang terdiri dari 4 tahapan pembelajaran, yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan hasil.⁶⁶ Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan pada tahapan pembelajaran berkategori sangat baik, baik pada pertemuan pertama maupun pada pertemuan kedua. Namun, apabila ditinjau secara spesifik terdapat 2 aspek yang mendapat kategori baik pertemuan pertama. Yaitu pada tahapan persiapan terdapat aspek guru menyampaikan teknis penilaian, serta terdapat kategori baik pada tahapan penampilan hasil ketika guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab. Sementara pada pertemuan kedua, kategori baik ditemukan pada tahap persiapan yaitu saat guru menyampaikan teknis penilaian.

2. Aktivitas Peserta Didik Model Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains

Aktivitas peserta didik juga diamati sebagaimana pada observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dijadikan sebagai acuan untuk

⁶⁶ Agustiani Et Al., "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas Tinggi."

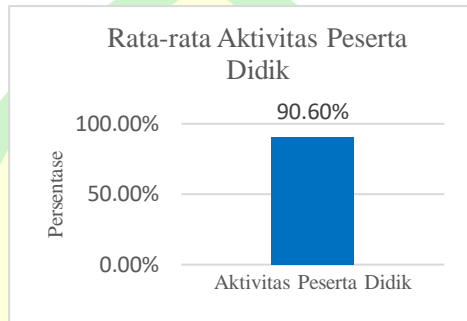
mengetahui apakah pembelajaran yang diterapkan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan tahapan model pembelajaran yang telah ditentukan. Skor pada lembar observasi aktivitas peserta didik dihitung, dicari rata-ratanya, lalu dipersentasekan. Hasil persentase yang didapatkan kemudian disajikan dalam grafik berikut ini.



Gambar 4.3 Grafik Aktivitas Peserta Didik pada model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains 2 kali pertemuan

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa persentase skor observasi aktivitas peserta didik pada pertemuan pertama ialah 87,5%. Nilai tersebut merupakan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase skor mencapai angka 93,7%, yang berarti bahwa pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik berada pada kriteria sangat baik. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam tiap pertemuannya. Kemudian hasil tersebut dihitung kembali dan ditemukan persentase rata-rata secara keseluruhan dari aktivitas peserta didik yaitu sebesar 90,6%. Berdasarkan

kriteria yang telah ditentukan pada tabel 3.8, diketahui bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik (gambar 4.4).

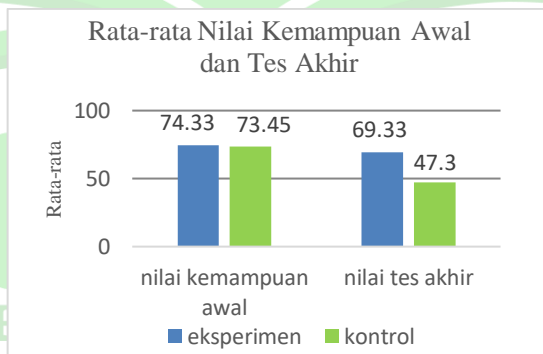


Gambar 4.4 Grafik rata-rata Aktivitas Peserta Didik pada model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains

Mengacu pada tahapan dari model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains, terdapat 4 tahapan pembelajaran, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil. Ditinjau secara keseluruhan, baik pada pertemuan pertama maupun kedua aktivitas peserta didik menunjukkan hasil kategori sangat baik. namun, apabila dilihat secara spesifik, pada pertemuan pertama terdapat 2 tahapan yang berkategori baik yaitu pada tahap penyampaian dan penampilan hasil, sementara 2 tahapan yang berkategori sangat baik yaitu tahap persiapan dan pelatihan.

3. Kemampuan Presentasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji keseimbangan terhadap kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Peneliti melakukan uji keseimbangan terhadap dua kelas yang nantinya akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelas VIII-A dan VIII-B. Uji keseimbangan dilakukan peneliti dengan melakukan observasi awal dan tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA di MTs Ma'arif Klego sebagai lokasi penelitian. Dari hasil observasi awal tersebut diketahui bahwa ketika pembelajaran di kelas terdapat kegiatan presentasi, peserta didik di kelas VIII-A dan VIII-B menunjukkan indikator kemampuan presentasi yang hampir sama. Selain itu, uji keseimbangan juga dilakukan melalui penghitungan nilai rata-rata kelas pada hasil ujian tengah semester. Dari hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan awal dari kelas VIII-A adalah 74.33, sementara nilai rata-rata pada kelas VIII-B adalah 73.45.



Gambar 4.5 Grafik rata-rata nilai kemampuan awal dan tes

Pada akhir pembelajaran peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil pembelajaran dari kelas eksperimen dan kontrol. Dari tes tersebut diperoleh hasil kelas eksperimen memiliki rata-rata kelas sebesar 69.33, sementara kelas kontrol memiliki rata-rata kelas 47.3. Penghitungan tersebut diperoleh berdasarkan indikator dari kemampuan presentasi. Ada dua macam instrumen yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data terhadap kemampuan presentasi peserta didik, yaitu dengan tes uraian dan lembar observasi. Kedua instrumen tersebut dibuat berdasarkan indikator dan subindikator dari kemampuan presentasi, yaitu indikator menyampaikan informasi dan indikator menjawab. Berikut indikator beserta sub-indikator dalam kemampuan presentasi yaitu:⁶⁷

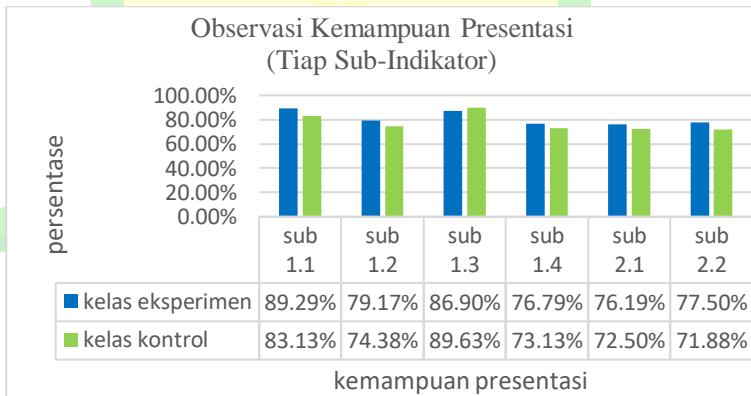
Tabel 4.1 Indikator kemampuan presentasi

No.	Indikator	Sub-indikator
1	Kemampuan menyampaikan informasi	Menyusun bahan presentasi dengan teliti
		Menguasai bahan presentasi
		Menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti

⁶⁷ Agustiani Et Al.

		Penjelasan dapat diterima oleh kelompok lain.
2	Kemampuan menjawab	Menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep
		Menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas

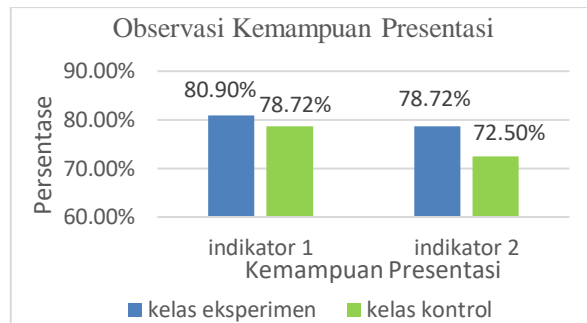
Berikut disajikan data persentase nilai hasil observasi kemampuan presentasi peserta didik beserta kategorinya mengacu pada tabel 3.8 mengenai interpretasi skor rata-rata dalam persen.



Gambar 4.6. Nilai hasil observasi kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan sub-indikator kemampuan presentasi

Pada gambar 4.6 menunjukkan hasil perhitungan persentase nilai dari lembar observasi berdasarkan tiap sub-

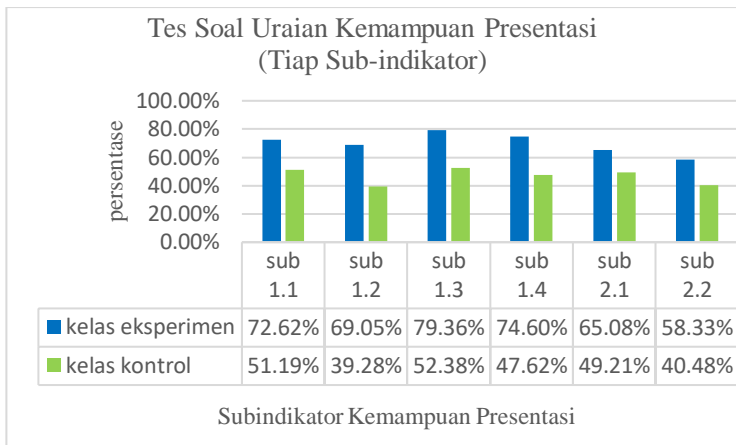
indikator. Sub-indikator 1.1 diperoleh hasil kelas eksperimen sebesar 89.29% dan kelas kontrol 83.13%, kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Pada sub-indikator 1.2 menunjukkan nilai kelas eksperimen sebesar 79.17%, sementara kelas kontrol 74.38%, artinya keduanya berkategori baik. Sub-indikator 1.3 memperoleh nilai di kelas eksperimen 86.90% dan di kelas kontrol 89.63%, keduanya adalah kategori sangat baik. Sub-indikator 1.4 menunjukkan nilai pada kelas eksperimen sebesar 76.79%, dan di kelas kontrol 73.13%, keduanya termasuk dalam kategori baik. Juga pada sub-indikator 1.4 menunjukkan nilai baik yaitu pada kelas eksperimen 76.79% dan kontrol 72.50%. Kemudian pada sub-indikator 2.1 diperoleh nilai 76.19% di kelas eksperimen, dan 72.50% di kelas kontrol, nilai tersebut termasuk kategori baik. Sementara di sub-indikator 2.2 didapatkan nilai 77.50% untuk kelas eksperimen, dan 71.88% untuk kelas kontrol. Secara keseluruhan, dapat diketahui dari grafik di atas bahwa mayoritas sub-indikator kemampuan presentasi menunjukkan nilai persentase yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Namun, berbeda dengan sub-indikator 1.3 yang menunjukkan bahwa nilai sub-indikator 1.3 di kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Kemudian untuk mempermudah penyimpulan, hasil persentase rata-rata observasi kemampuan presentasi peserta didik juga disajikan dalam bentuk grafik berdasarkan indikatornya sebagai berikut.



Gambar 4.7 Nilai hasil observasi kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan indikator kemampuan presentasi

Dari gambar tersebut diketahui bahwa pada indikator 1 yaitu aspek menyampaikan informasi pada kelas eksperimen menunjukkan hasil 80.90% berkategori baik, dan di kelas kontrol sebesar 78.72% berkategori baik pula. Sementara itu, indikator 2 yaitu aspek menjawab menunjukkan pada kelas eksperimen sebesar 78.72%, dan pada kelas kontrol persentasenya adalah 72.50%. Kedua angka tersebut tergolong dalam kriteria baik.

Kemudian untuk memperkuat data kemampuan presentasi, peneliti juga melakukan penghitungan terhadap kemampuan presentasi peserta didik melalui soal uraian sebagai tes. Soal tersebut dibuat berdasarkan indikator dalam kemampuan presentasi. Berikut ialah hasil persentase rata-rata nilai pada tes (uraian) kemampuan presentasi pada tiap sub-indikatornya.



Gambar 4.8 Nilai hasil tes uraian kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan sub-indikator kemampuan presentasi

Pada gambar 4.8 menunjukkan hasil perhitungan persentase rata-rata nilai dari tes soal uraian berdasarkan tiap sub-indikator. Sub-indikator 1.1 didapatkan hasil kelas eksperimen sebesar 72.62% dengan kategori baik dan kelas kontrol 51.19% berkategori cukup. Berikut contoh jawaban peserta didik yang termasuk dalam kategori baik dan cukup.

1. Bu Sri tidak mampu melihat benda yang berada di tempat yg terlalu jauh maupun terlalu dekat. Daya akomodasi mata pada orang yg sehat, khususnya saat usia muda, bersifat fleksibel. Gangguan mata tersebut di kenal dengan presbiopi atau mata tua, karena terbiasa menggunakan kacamata, bu sri sering merasa pusing dan mata mudah lelah saat tidak lupa tidak menggunakan kacamata

11. Gangguan mata presbiopi disebut dgn mata tua, jika sudah terbiasa menggunakan kaca mata dan lupa tidak menggunakan kaca mata akan pusing dan mata mudah lelah. Presbiopi adalah gangguan mata tua pada umur yg keatas dan sering mengalami pusing dan kesulitan dalam melihat suatu benda, pada usia muda mata bersifat fleksibel namun semakin bertambah nya umur kemampuan itu mengalami penurunan.

Gambar 4.9 contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.1 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)

Pada sub-indikator 1.2 diketahui kelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 69.05% (kategori baik) dan kelas kontrol 39.28% (kategori buruk). Berikut contoh jawaban peserta didik yang termasuk dalam ketegori baik dan buruk.

Handwritten student answer for sub-indicator 1.2:

$$\begin{aligned}
 & \text{dik. } s = 4 \text{ cm} \\
 & f = 10 \text{ cm} \\
 & s' = ? \\
 & \frac{1}{f} = \frac{1}{s} + \frac{1}{s'} \\
 & \frac{1}{10} = \frac{1}{4} + \frac{1}{s'} \\
 & \frac{1}{s'} = \frac{1}{10} - \frac{1}{4} \\
 & \frac{1}{s'} = \frac{1}{10} - \frac{2}{10} = -\frac{1}{10} \Rightarrow s' = -10
 \end{aligned}$$

Additional handwritten notes:

$$M = \left| \frac{s'}{s} \right| = \left| \frac{h'}{h} \right|$$

$$\frac{1}{1} = \frac{1}{1} \Rightarrow m = 1$$

2. $4.1 \times 6 = 3.2 \text{ cm}$ $\frac{3}{2} = 1.5$

Gambar 4.10 contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.2 yang termasuk ketegori baik (atas) dan buruk (bawah)

Sub-indikator 1.3 didapatkan pada kelas eksperimen 79.36% (baik) dan dikelas kontrol 52.38% (cukup). Berikut contoh jawaban peserta didik yang termasuk dalam ketegori baik dan cukup.

3. Bayangan yang tidak bisa di tangkap oleh layar dan tidak nyata

3) bayangan maya adalah bayangan yang palsu (tidak nyata)

Gambar 4.11 contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.3 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)

Juga pada indikator 1.4 diperoleh nilai 74.60% (baik) untuk kelas eksperimen dan 47.62% (cukup) pada kelas kontrol. Berikut contoh jawaban peserta didik yang termasuk dalam ketegori baik dan cukup.

4. Mata memiliki daya akomodasi yg bertugas ketika mata melihat sesuatu dari dekat maupun kejauhan di sini lensa bertugas untuk membuka lebih ~~besar~~ ^{lebar} Ketika melihat sesuatu dari jauh namun sebaliknya ketika mata melihat sesuatu dari ~~dekat~~ ^{dekat} maka lensa akan membuka / melebar

4) karena mata mempunyai daya akomodasi yaitu yg mengahil tebal dan tipisnya lensa mata

Gambar 4.12 contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 1.4 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)

Kemudian pada sub-indikator 2.1, kelas eksperimen menunjukkan nilai rata-rata 65.08% (baik) dan kelas kontrol sebesar 49.21% (cukup). Berikut contoh jawaban peserta didik yang termasuk dalam ketegori baik dan cukup.

5) karena lalat memiliki mata yang sangat banyak (mata majemuk) sehingga lalat ~~ingin~~ ^{ingin} menangkapnya julid

5. Karena lalat memiliki sekitar 6.000 ~~mata~~ ^{yg disebut ommatidium dan ~~teram~~ sudah tersusun} unit mata, sehingga ~~lalat~~ ^{lalat} mampu mengetahui sisi depan, belakang, maupun samping, maka dari itu lalat sulit untuk di tangkap oleh manusia secara sendiri

Gambar 4.13 contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 2.1 yang termasuk ketegori baik (atas) dan cukup (bawah)

Dan terakhir pada sub-indikator 2.2 diperoleh nilai 58.33% (cukup) pada kelas eksperimen dan 40.48% (buruk) pada kelas kontrol. Berikut contoh jawaban peserta didik yang termasuk dalam kategori cukup dan buruk.

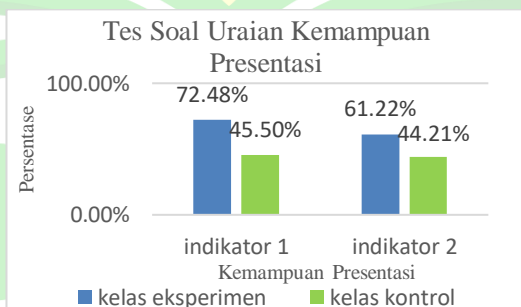
7 a) Pembentukan bayangan yang terjadi cahaya jatuh tepat di ~~lensa~~ ^{belakang retina} kemudian di pantulkan dan sehingga lensa yg digunakan pun yaitu lensa ~~konkav~~ ^{cekung} plus ~~min~~ ^{cekung}.

b. karena kaca mata atau kaca mata yg ~~lebih~~ ^{lebih cekung} dan tidak sesuai dengan ~~usia~~ ^{usia} yg penderita ~~rabun dekat~~.

7. B. karena lensa tidak cocok menggunakan kaca mata. A. A. A. harus menggunakan lensa ~~cekung~~ ^{cekung}.

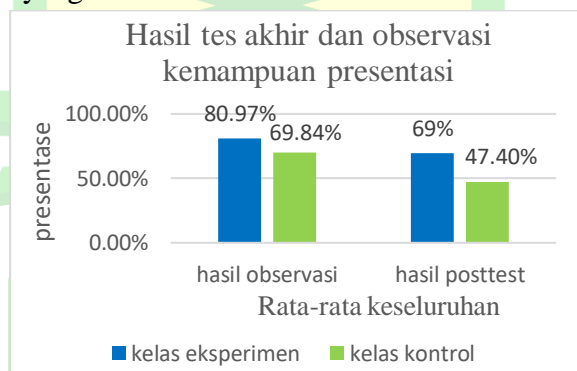
Gambar 4.14 contoh jawaban peserta didik pada sub indikator 2.2 yang termasuk kategori cukup (atas) dan buruk (bawah)

Sepertihalnya pada data observasi, data hasil tes uraian ini kemudian juga disajikan dalam bentuk grafik berdasarkan indikatornya untuk mempermudah penyimpulan sebagai berikut.



Gambar 4.15 Nilai hasil tes uraian kelas eksperimen dan kontrol berdasarkan indikator kemampuan presentasi

Pada grafik tersebut menunjukkan bahwa pada indikator 1, kelas eksperimen memperoleh persentase nilai sebesar 72.48% berkriteria baik, dan kelas kontrol sebesar 45.50% berkriteria cukup atau sedang. Sementara pada indikator 2, kelas eksperimen memperoleh persentase nilai 61.22% dan kelas kontrol sebesar 44.21%, kedua nilai tersebut tergolong pada kriteria cukup/sedang. Kedua grafik data di atas menggambarkan perbedaan rata-rata persentase nilai hasil observasi dan tes kemampuan presentasi pada kelas eksperimen dan kontrol. Persentase nilai dari tiap-tiap indikator kemampuan presentasi dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan persentase nilai pada kelas kontrol meskipun apabila interpretasikan menunjukkan hasil kategori yang sama.



Gambar 4.16 Rata-rata keseluruhan hasil observasi dan tes kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa rata-rata keseluruhan pada kelas eksperimen dengan nilai 80,97% pada hasil observasi dan 69% pada hasil tes. Sementara pada kelas kontrol memperoleh rata-rata keseluruhan sebesar 69,84% pada hasil observasi dan 47,40% pada hasil tes. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan presentasi peserta didik pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kemampuan presentasi pada kelas kontrol.

B. Inferensial Statistik

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut adalah hasil uji normalitas dan homogenitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal menggunakan SPSS 25 dengan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁸ Hipotesis yang digunakan dalam uji ini yaitu:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data berdistribusi tidak normal

Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas atau nilai signifikansi (sig.) lebih besar dari 0,05. Uji normalitas pada data kemampuan presentasi

⁶⁸ Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas) Usmadi."

kelas VIII-A dan kelas VIII-B MTs Ma'arif Klego, terdapat dua perhitungan uji normalitas data yaitu eksperimen dan kontrol, yang disajikan pada tabel berikut.

1) Uji normalitas observasi kemampuan presentasi

Berikut hasil uji normalitas pada observasi kemampuan presentasi peserta didik.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Observasi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
ObservasiKemampuanPr esentasi	Nilai	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	KelasEksperimen	.187	21	.053	.904	21	.041
	KelasKontrol	.094	20	.200 [*]	.962	20	.590

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil normalitas kelas eksperimen menunjukkan signifikansi 0,053, begitupun pada kelas kontrol yaitu 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05) yang berarti bahwa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, data berdistribusi normal.

2) Uji normalitas soal tes kemampuan presentasi

Berikut hasil uji normalitas pada soal tes kemampuan presentasi peserta didik.

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Tes

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
TesSoalKemampuanPre sentasi	NILAI	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	KelasEksperimen	.137	21	.200 [*]	.952	21	.365
	KelasKontrol	.190	20	.058	.919	20	.095

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil normalitas kelas eksperimen menunjukkan signifikansi 0,200, nilai tersebut lebih besar dari alpha (0,05) yang berarti bahwa data berdistribusi normal. Sementara pada kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi 0,058, nilai tersebut lebih dari alpha yang artinya data dari kelas kontrol juga berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Uji homogenitas ini dilakukan menggunakan statistik uji *Levene's Test*.⁶⁹ Hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Uji homogenitas observasi kemampuan presentasi

Kriteria pada uji *Levene* yaitu data dikatakan homogen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sedangkan data dikatakan tidak homogen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berikut hasil uji homogenitas terhadap data observasi kemampuan presentasi.

⁶⁹ Afidah And Yurnita, "Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (Stm) Dipadukan Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Fotosintesis Di Kelas Viii Smpn 19 Pekanbaru T.A 2017/2018."

Tabel 4.5 Hasil Uji Homogenitas Observasi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.526	1	39	.472
	Based on Median	.227	1	39	.637
	Based on Median and with adjusted df	.227	1	38.545	.637
	Based on trimmed mean	.527	1	39	.472

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *based on mean* menunjukkan nilai 0,472. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data observasi kemampuan presentasi adalah homogen.

2) Uji homogenitas soal tes kemampuan presentasi

Berikut hasil uji homogenitas terhadap data soal tes kemampuan presentasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas Tes

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
NILAI	Based on Mean	3.337	1	39	.075
	Based on Median	1.740	1	39	.195
	Based on Median and with adjusted df	1.740	1	31.853	.196
	Based on trimmed mean	3.150	1	39	.084

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada baris *based on mean* menunjukkan

nilai 0,075. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data soal tes adalah homogen.

2. Uji Hipotesis dan Interpretasi

Uji hipotesis ini menggunakan *Independent Sample T-test* (Uji-t) dengan bantuan *software* SPSS 25. Dalam penelitian ini data hasil observasi kemampuan presentasi dan tes akan diolah dengan statistik uji-t. Hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh model Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik.

H₁: Terdapat pengaruh model Pembelajaran SAVI Berbasis Literasi Sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik.

Kriteria ditolak atau tidaknya hipotesis dapat dinyatakan dengan berikut.

Apabila t_{hitung} atau taraf signifikansi $< \alpha$, maka H₀ ditolak; H₁ diterima

Apabila t_{hitung} atau taraf signifikansi $> \alpha$, maka H₀ diterima; H₁ ditolak

Hasil penghitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji *independent sample t-test (two tailed)*

P O N O R O G O

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
Kemampuan_Presentasi	Equal variances assumed	.193	.671	4.349	39	.000	21.93333	5.04378	11.73133	32.13534	
	Equal variances not assumed			4.331	37.358	.000	21.93333	5.06404	11.67592	32.19075	

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa taraf signifikansi kemampuan presentasi adalah 0,000. Nilai tersebut kurang dari alpha (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan kemampuan presentasi antara peserta didik yang mengalami pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains dengan peserta didik yang mengalami pembelajaran model konvensional. Model SAVI berbasis literasi sains dianggap lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata tes peserta didik pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran SAVI Berbasis literasi sains lebih tinggi daripada rata-rata peserta didik pada kelas kontrol dengan model konvensional. Rata-rata nilai tes kelas kontrol dan eksperimen sebagai berikut.

Tabel 4.8 Rata-rata skor tes

Group Statistics						
		SAVI_LiterasiSains	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan_Presentasi	eksperimen		21	69.33333	14.82340	3.23473
	kontrol		20	47.40000	17.42473	3.89629

C. Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pembelajaran dengan Model SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall*) Berbasis Literasi Sains

Pembelajaran dengan Menerapkan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall*) Berbasis Literasi Sains dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan di kelas eksperimen. Pada pertemuan pertama persentase nilai keterlaksanaan pembelajaran adalah sebesar 95%, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains melalui beberapa tahapan sesuai dengan sintaks model pembelajaran SAVI. Proses pembelajaran dimulai dengan tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan hasil.

Pada tahap persiapan, guru mempersiapkan peserta didik untuk belajar dengan memotivasi peserta didik agar timbul minat belajar dan perasaan positif mengenai pengalaman belajar yang akan dilaksanakan sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran menempatkan mereka dalam situasi optimal untuk belajar. Tahap persiapan diawali dengan berdoa, guru memberikan apersepsi dan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran, kegiatan belajar, dan teknis penilaian. Pada tahap ini peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan pertama adalah sifat cahaya dan pembentukan bayangan pada cermin datar dan cermin lengkung.

Kemudian pada tahap penyampaian, guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kemudian mendampingi peserta didik melakukan percobaan. Karena pada tahap penyampaian adalah tahapan ketika guru harus membantu dan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan materi belajar yang baik dengan cara yang menarik dan menyenangkan melalui kegiatan yang melibatkan panca indra dan cocok untuk semua gaya belajar. Seperti yang telah disampaikan oleh Tiyas Devitasari dalam penelitiannya, bahwa model pembelajaran SAVI sangat sesuai pada materi yang mengharuskan peserta didik untuk melakukan eksperimen, dengan begitu peserta didik mampu menemukan pengetahuannya secara mandiri.⁷⁰ Pada tahapan ini peneliti sebagai guru mendampingi peserta didik melakukan percobaan mengenai sifat cahaya serta pembentukannya pada cermin datar dan lengkung. Adapun pendekatan literasi sains yang dimunculkan pada tahapan ini adalah proses mengidentifikasi pertanyaan ilmiah. Proses ini menekankan kemampuan peserta didik dalam menggali informasi dan melakukan penyelidikan ilmiah yaitu dengan melakukan percobaan.⁷¹ Masing-masing kelompok diberikan topik percobaan yang berbeda, yaitu ada yang mengamati

⁷⁰ Devitasari, "Keefektifan Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sdn Lawatan 01 Kabupaten Tegal."

⁷¹ Aprianita, "Menerapkan Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Metakognisi Dan Keterampilan Sosial."

sifat cahaya dan pembentukan bayangan pada cermin datar, cermin cembung, dan cermin cekung.

Tahapan selanjutnya adalah tahap pelatihan. Pada tahap pelatihan, kegiatan guru yaitu membantu peserta didik untuk mengintegrasikan dan memadukan pengetahuan atau keterampilan baru dengan berbagai cara diantaranya simulasi dunia nyata, permainan dalam belajar, maupun aktivitas pemecahan masalah.⁷² Ditinjau dari sisi pendekatan literasi sains, pada tahapan ini merupakan proses peserta didik menjelaskan fenomena secara ilmiah, yaitu kemampuan menjelaskan suatu kejadian secara ilmiah dengan pengetahuan sains dalam situasi yang diberikan, mendeskripsikan fenomena, dan memprediksi perubahan.⁷³ Pada tahap ini guru memfasilitasi peserta didik untuk memadukan pengetahuannya sendiri bersama kelompoknya melalui diskusi dan melakukan analisis hasil percobaannya.

Tahap terakhir adalah tahap penampilan hasil. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusinya di depan kelas kemudian guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab, dan diakhir pertemuan guru memberikan penguatan materi sebagai evaluasi. Apabila ditilik dari proses pendekatan

⁷² Devitasari, "Keefektifan Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas V Sdn Lawatan 01 Kabupaten Tegal."

⁷³ Aprianita, "Menerapkan Pendekatan Saintifik Yang Berorientasi Pada Kemampuan Metakognisi Dan Keterampilan Sosial."

literasi sains, tahap ini mencerminkan proses menggunakan bukti ilmiah, yaitu peserta didik dituntut mampu memaknai temuan ilmiah sebagai bukti untuk suatu kesimpulan dengan memberikan gambaran hubungan yang jelas dan logis antara bukti dan kesimpulan atau keputusan melalui kata-kata, diagram atau bentuk representasi lainnya.⁷⁴ Begitupun dengan pertemuan kedua, pada pertemuan kedua peneliti menggunakan tahapan-tahapan sesuai dengan yang disebutkan di atas. Hanya saja berbeda dalam hal topik pembahasannya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan pembelajaran di atas merupakan kegiatan inti dalam RPP, sehingga keterlaksanaan pembelajaran dapat dikatakan baik apabila sudah sesuai dengan kegiatan inti pada RPP.

Secara keseluruhan diperoleh rata-rata keterlaksanaan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains adalah 92,5% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Apabila diuraikan, pada pertemuan pertama persentase nilai keterlaksanaan pembelajaran adalah sebesar 95%, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik. Sementara pada pertemuan kedua diperoleh persentase nilai sebesar 97,5%, yang artinya nilai tersebut termasuk kategori sangat baik pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan keterlaksanaan pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains di tiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama dan kedua hampir semua aspek dalam tahapan-

⁷⁴ Aprianita.

tahapan model pembelajaran SAVI memperoleh kategori sangat baik. Terdapat dua aspek yang memperoleh kategori baik, yaitu pada tahapan persiapan terdapat aspek guru menyampaikan teknis penilaian, serta terdapat kategori baik pada tahapan penampilan hasil ketika guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan kegiatan tanya jawab. Sementara pada pertemuan kedua, kategori baik ditemukan pada tahap persiapan yaitu saat guru menyampaikan teknis penilaian.

2. Aktivitas Peserta Didik yang Mengalami Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains

Aktivitas peserta didik juga diamati sebagaimana pada observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas peserta didik dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengetahui apakah pembelajaran yang diterapkan dapat diikuti oleh peserta didik sesuai dengan tahapan model pembelajaran yang telah ditentukan. Aktivitas peserta didik adalah salah satu komponen utama yang harus ada dalam proses pembelajaran. Selain guru, peserta didik harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁷⁵ Aktivitas peserta didik selalu dipengaruhi oleh penggunaan model dan metode

⁷⁵ Elok Suci Wahyuni, Sunyono, And Tasviri Efkar, "Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kemampuan Literasi Kimia Menggunakan Model SiMaYang," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia (Jppk)* 7, No. 2 (2018).

pembelajaran. Pada penelitian ini, model pembelajaran yang diterapkan adalah model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains. Selama pembelajaran berlangsung, aktivitas peserta didik disesuaikan dengan sintaks model pembelajaran SAVI yaitu tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, penampilan hasil.

Pada tahap persiapan, peserta didik mendengarkan dan memerhatikan tujuan yang harus dicapai pada proses pembelajaran yaitu mengenai sifat cahaya dan pembentukan bayangan, serta peserta didik mengikuti instruksi guru. Tahap pelatihan, peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk melakukan analisis dan mencapai pemahaman. Kegiatan diskusi kelompok bertujuan supaya tercipta suasana yang lebih komunikatif dan memberi kesempatan peserta didik untuk saling bertukar pikiran. Kemudian pada tahap penampilan hasil, peserta didik melakukan presentasi di depan kelas sesuai arahan guru.

Berdasarkan penilaian oleh observer pada lembar observasi aktivitas peserta didik, diketahui bahwa pada pertemuan pertama memperoleh nilai aktivitas peserta didik sebesar 87,5%. Nilai tersebut merupakan kategori sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua persentase skor mencapai angka 93,7%, yang berarti bahwa pada pertemuan kedua aktivitas peserta didik berada pada kriteria sangat baik. Dari hasil di atas dapat dikatakan bahwa adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dalam tiap pertemuannya. Kemudian hasil tersebut dihitung kembali dan ditemukan

persentase rata-rata secara keseluruhan dari aktivitas peserta didik yaitu sebesar 90,6% yang artinya termasuk kategori sangat baik.

Ditinjau secara keseluruhan, baik pada pertemuan pertama maupun kedua aktivitas peserta didik menunjukkan hasil kategori sangat baik. Namun, apabila dilihat secara spesifik, pada pertemuan pertama terdapat dua tahapan yang berkategori baik yaitu pada tahap penyampaian dan penampilan hasil, sementara dua tahapan yang berkategori sangat baik yaitu tahap persiapan dan pelatihan.

3. Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectuall*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta didik

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa soal tes homogen dan berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan ke tahap uji-t. Berdasarkan analisis data uji *independent sample t-test (two tailed)* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000. Nilai tersebut kurang dari alpha, maka H_0 ditolak. Artinya terdapat perbedaan kemampuan presentasi peserta didik yang mengalami model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains dengan yang mengalami model pembelajaran konvensional. Sementara itu, untuk melihat manakah yang lebih baik nilai kemampuan presentasinya, dapat dilihat rata-rata keseluruhan (gambar 4.16). Pada kelas eksperimen, besar persentase adalah 69,33% berkategori baik dan pada kelas kontrol sebesar

47,40% dengan kategori cukup. Besar persentase pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol berarti bahwa kemampuan presentasi kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga, model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains efektif untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik. Pembelajaran SAVI dalam penerapannya tidak hanya memfokuskan pada penggunaan kemampuan berpikir peserta didik, akan tetapi juga memanfaatkan gerak tubuh sehingga karakteristik model pembelajaran SAVI dikatakan berpotensi untuk mendukung proses pembelajaran IPA.⁷⁶

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator untuk mengetahui kemampuan presentasi peserta didik. Indikator tersebut adalah indikator menyampaikan informasi dan indikator menjawab. Masing-masing indikator tersebut dibuat deskriptornya (sub-indikator) kemudian diaplikasikan dalam lembar observasi yang diamati selama pembelajaran dan lembar tes peserta didik yang diberikan pada akhir pembelajaran. Lembar soal terdiri dari 7 soal uraian yang masing-masing soal mewakili deskriptor/sub-indikator dalam kemampuan presentasi. Pada indikator menyampaikan informasi terdapat 4 sub-indikator, yaitu menyusun bahan

⁷⁶ Wardani, "Penerapan Model Pembelajaran Savi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sekolah Dasar."

presentasi dengan teliti, menguasai bahan presentasi, menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti, penjelasan dapat diterima oleh kelompok lain. Sementara pada indikator menjawab terdapat 2 sub-indikator yaitu menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep dan menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas.

Hasil uji indikator nilai yang terbesar terdapat pada indikator pertama sub-indikator 1.3, yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, baik pada hasil observasi maupun pada hasil tes. Sedangkan nilai indikator terendah dari nilai observasi pada kelas eksperimen didapatkan pada sub-indikator 2.1 yaitu menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep, tetapi berbeda pada kelas kontrol indikator terendah pada no.2.2 yaitu menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas. Sementara nilai indikator terendah dari nilai tes pada kelas eksperimen ada pada sub-indikator 2.2 yaitu menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas, dan pada kelas kontrol pada sub-indikator 1.2 yaitu menguasai bahan presentasi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari lembar observasi, diketahui bahwa bahwa nilai rata-rata kemampuan presentasi peserta didik di kelas eksperimen yaitu 80,97% dalam kategori baik, sementara pada kelas kontrol adalah 69,84% dalam kategori baik pula. Sedangkan pada tes diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah sebesar 76% dengan kategori baik,

dan di kelas kontrol sebesar 46,69% berkategori cukup. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan presentasi peserta didik pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol.

Indikator pertama yakni menyampaikan informasi. Dalam indikator menyampaikan informasi ini, peneliti membagi kembali menjadi 4 sub-indikator/deskriptor. Sub-indikator 1.1 yaitu menyusun bahan presentasi dengan teliti. Hasil dari sub-indikator 1.1 ini kelas eksperimen memperoleh nilai yang lebih tinggi dari kelas kontrol, baik pada hasil observasi maupun tes soal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pada kelas eksperimen adanya sarana prasarana yang mendukung seperti adanya proses percobaan dan pengamatan secara langsung dibandingkan dengan kelas kontrol yang hanya mendapatkan informasi dari buku dan penjelasan guru. Selain itu pada pelaksanaannya, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kelas eksperimen mengenai ketentuan nilai ketika presentasi, oleh karena itu peserta didik di kelas eksperimen lebih serius dalam menyusun bahan presentasi dibandingkan kelas kontrol. Sama halnya dengan sub-indikator 1.1, faktor-faktor tersebut juga memengaruhi hasil pada sub-indikator 1.2, yaitu menguasai bahan presentasi.

Pada Sub-indikator 1.3, yaitu menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti. Berdasarkan hasil observasi, antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen lebih tinggi nilai pada kelas kontrol namun tidak terlalu

signifikan. Artinya kedua kelas tersebut ketika menyampaikan presentasi menggunakan bahasa yang sopan dan mudah dimengerti. Sub-indikator 1.4 yaitu penjelasan dapat diterima oleh kelompok lain. Dapat diketahui hasil nilai yang lebih tinggi yaitu pada kelas eksperimen. Hal ini karena penjelasan yang disajikan pada kelas eksperimen cukup sistematis dari awal presentasi sampai selesai presentasi. Selain itu, saat presentasi berlangsung kelas eksperimen memanfaatkan alat bantu berupa visual seperti dengan menggambarkan penjelasannya di papan tulis sehingga kelompok lain dapat dengan lebih mudah untuk memahami apa yang ingin disampaikan oleh presenter.

Selanjutnya pada indikator kedua yaitu menjawab. Pada indikator ini peneliti juga membaginya dalam dua sub-indikator, yaitu sub-indikator 2.1 menjawab pertanyaan sesuai dengan konsep dan sub-indikator 2.2 menarik kesimpulan berdasarkan landasan teori dan sumber yang jelas. Pada indikator 2 ini, baik pada sub-indikator 2.1 maupun 2.2, hasil yang diperoleh nilai pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol. Penyebab perbedaan ini berkaitan dengan proses pada sub-indikator 1.1 dan 1.2, yaitu ketika peserta didik pada kelas eksperimen lebih serius dalam mempersiapkan dan menguasai bahan presentasinya. Tentu saja hal ini juga berkaitan dengan faktor yang memengaruhinya. Sehingga, faktor pada sub-indikator 1.1 dan 1.2 berdampak pula pada kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan. Sebenarnya pada indikator 2

ini menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih aktif karena adanya komunikasi antar peserta didik satu dengan yang lainnya.⁷⁷

Dalam penerapannya, literasi sains dan model pembelajaran SAVI tidak dapat berjalan sendiri karena keduanya saling berkaitan. Perpaduan pembelajaran SAVI dan literasi sains dapat membantu peserta didik untuk melihat dan melakukan segala sesuatu melalui kegiatan praktikum atau suatu percobaan sederhana yang dapat menarik rasa keingintahuan. Keterkaitan antara model pembelajaran SAVI, literasi sains dan kemampuan presentasi yaitu karena pada pembelajaran SAVI menuntut peserta didik agar lebih aktif dengan melibatkan seluruh anggota tubuh, sehingga peserta didik mendapatkan kebebasan dalam menggunakan pengetahuan sains, mengidentifikasi permasalahan yang terkait dengan alam dan menarik kesimpulan yang mana hal tersebut adalah bagian dari proses literasi sains.⁷⁸ Kemudian hasil dari pembelajaran SAVI berbasis proses literasi sains tersebut digunakan pada kegiatan presentasi peserta didik. Karena sebelum berpresentasi peserta didik harus telah terlebih dahulu mengakses, mengolah, membandingkan,

⁷⁷ Hidayat, Nur, And Hindriana, "Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Hasil Kreativitas Dalam Meninvestigasi Dan Kemampuan Presentasi Siswa."

⁷⁸ Susilawati Agustiani, Dyah Lyesmaya, And Astri Sutisnawat, "Penerapan Model Pembelajaran Savi (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual) Untuk Meningkatkan Literasi Sains Di Kelas Tinggi," *Jurnal Perseda 2*, No. 2 (2019): 105–17.

menyeleksi, dan menentukan informasi yang akan disampaikan.⁷⁹ Selain itu, pada model pembelajaran SAVI, terdapat karakteristik belajar dengan *auditory*, yaitu belajar yang menekankan pada kemampuan mendengar dan berbicara peserta didik. Hal ini yang dinilai mampu untuk meningkatkan kemampuan presentasi peserta didik karena saat pembelajaran peserta didik mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya atau sekadar menjawab pertanyaan guru dengan suara lantang.⁸⁰

⁷⁹ Wang And Gao, "Exploring The Expectation Differences Of Teachers' Roles In English Ma Class Presentation."

⁸⁰ Eki Baihaki, "Kajian Pustaka: Accelerated Learning: Pendekatan Baru Pembelajaran (Dave Meier) Oleh," *Educare Jurnal Pendidikan Dan Budaya* 1, No. 2 (2022): 53–57.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran pengaruh model pembelajaran SAVI (*somatic, auditory, visualization, intellectual*) berbasis literasi sains terhadap kemampuan presentasi peserta didik, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains yang dilakukan selama 2 pertemuan berdasarkan lembar observasi diketahui bahwa keterlaksanaan pembelajaran sebesar 92,5% dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas peserta didik yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains memperoleh persentase keberhasilan yaitu sebesar 90,6%, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat baik.
3. Terdapat perbedaan kemampuan presentasi peserta didik yang mengalami pembelajaran model SAVI berbasis literasi sains dengan yang mengalami pembelajaran model konvensional di MTs Ma'arif Klego. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-test (two tailed)* diketahui bahwa taraf signifikansi kemampuan presentasi adalah 0,000 dan kurang dari 0,05. Besar persentase rata-rata tes pada kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol berarti bahwa kemampuan presentasi kelas eksperimen (rata-rata 60,33% kategori baik) yang

menggunakan model pembelajaran SAVI berbasis literasi sains lebih baik daripada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional (rata-rata 47,40% kategori cukup).

B. Saran

Pada akhir penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak berikut.

1. Bagi guru hendaknya dapat menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, dengan memanfaatkan hal-hal yang ada di sekitar sekolah meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada. Sehingga, peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan lebih banyak kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan presentasi dengan lebih maksimal.
2. Bagi peserta didik, agar lebih aktif dalam pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru supaya tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Selain itu, peserta didik disarankan agar mempersiapkan diri sebelum dilaksanakan proses pembelajaran supaya dapat tercipta pembelajaran yang aktif, interaktif, dan komunikatif di kelas.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wahana latihan dan pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di perkuliahan. Juga menambah wawasan mengenai variasi

belajar peserta didik sehingga tercipta pembelajaran lebih aktif dan interaktif.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya penelitian yang sejenis.



DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, Mar'atul, and Sri Helmi Yurnita. "Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat (STM) Dipadukan *Inside Outside Circle* (IOC) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Fotosintesis di Kelas VIII SMPN 19 Pekanbaru T.A 2017/2018." *Bio-Lectura: Jurnal Pendidikan Biologi* 5, no. 1 (2018): 91–102.
- Agustiani, Susilawati, Dyah Lyesmaya, and Astri Sutisnawat. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectual*) untuk Meningkatkan Literasi Sains di Kelas Tinggi." *Jurnal Perseda* 2, no. 2 (2019): 105–17.
- Alfiani, Dwi Anita. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Terhadap Hasil Belajar Anak Usia Dini," 2012, 1–15.
- Amalia, Arsyi Rizqia, Din Azwar Uswatun, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Muhammadiyah Sukabumi. "Analisis Respon Mahapeserta Didik dalam Penerapan *Group Work Rules* Pada Metode Presentasi di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar," n.d., 81–88.
- Aprianita, Ririn. "Menerapkan Pendekatan Saintifik yang Berorientasi pada Kemampuan Metakognisi dan Keterampilan Sosial," 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. 2010th ed. 108. Jakarta, 2002.

- As'ari, Ruli. "Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hubungannya Dengan Perilaku Menjaga Kelestarian Kawasan Bukit Sepuluh Ribu Di Kota Tasikmalaya." *GeoEco* 4, no. 1 (2018): 9–18.
- Ayu, Sang, Made Monik, I Gusti Nyoman, and Yudi Hartawan. "PYTHAGORAS : Jurnal Pendidikan Matematika , 15 (1), 2020 , 13-23 Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatic , Auditory , Visual , Intellectual) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis" 15, no. 1 (2020): 13–23.
- Baihaki, Eki. "Kajian Pustaka: *Accelerated Learning*: Pendekatan Baru Pembelajaran (Dave Meier) Oleh." *Educare Jurnal Pendidikan dan Budaya* 1, no. 2 (2022): 53–57.
- Devitasari, Tiyas. "Keefektifan Model Pembelajaran Savi Terhadap Minat Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal," 2019.
- Firdausichuuriyah, Carissa, and Harun Nasrudin. "Keterlaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit Kelas X SMAN 4 Sidoarjo." *UNESA Journal of Chemical Education* 6, no. 2 (2017): 184–89.
- Fitriani. "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) Terhadap Keterampilan Bercerita Dongeng dengan Media Boneka Tangan pada Peserta Didik Kelas III SD Inpres Bontomanai Kecamatan Tamalate Kota Makassar," 2018.

- Halawati, Firda. “Pengaruh Penggunaan Media Torso Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA.” *Madrosatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 11–20.
- Hartati, Alif, Triastuti Wuryandari, and Yuciana Wilandari. “Analisis Varian Dua Faktor Dalam Rancangan Pengamatan Berulang (*Repeated Measures*).” *JURNAL GAUSSIAN* 2, no. 4 (2013): 279–88.
- Hidayat, Taufik, Sofyan H. Nur, and Anna Fitri Hindriana. “Implementasi Model Pembelajaran Group Investigation Untuk Hasil Kreativitas dalam Menginvestigasi dan Kemampuan Presentasi Peserta didik.” *EDUBIOLOGICA Jurnal Penelitian Ilmu Dan Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2018): 122–27.
- Husna, and Putri Raisa. “Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematic Project* (MMP) untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik.” *Universitas Jabal Ghafur-Sigli* 2, no. 3 (2020): 18–25.
- Indrawan, Kadek Andre, M G Rini Kristiantari, I Gusti Agung, and Oka Negara. “Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic Auditory Visualization Intellectually* Berbantuan Lingkungan Hidup Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik” 2, no. 1 (2018): 59–67.
- Jufrida, Jufrida, Fibrika Rahmat Basuki, Wawan Kurniawan, Miko Danu Pangestu, and Olva Fitaloka. “Scientific Literacy and Science Learning Achievement at Junior High School” 8, no. 4 (2019): 630–36.

<https://doi.org/10.11591/ijere.v8i4.20312>.

- Kusumawati, Naniek. “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V dengan Model Pembelajaran SAVI Pada Mata Pelajaran IPA.” *JPDN: Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 3, no. 2 (2018): 217–24.
- Lestari, Nia Fuji. “Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visual, Intellectually*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar.” *JURNAL PENDIDIKAN Dan KONSELING* 2, no. 1 (2020): 86–91.
- Marpaung, Dortiana. “Penerapan Metode Diskusi dan Presentasi untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik di Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 1 Bagan Sinembah.” *SEJ (School Education Journal)* 8, no. 4 (2018).
- Meier, Dave. *The Accelerated Learning Handbook*, n.d.
- Millah, Dliyaul. “*Audience Centered* pada Metode Presentasi Sebagai Aktualisasi Pendekatan *Student Centered Learning*” 10, no. 2 (n.d.): 255–78.
- Musak, Amelia R., Riane. Johnly Pio, and Revo Tampi. “Pengaruh Semangat Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Manado.” *Administrasi Publik* 1, no. 10 (2015).
- Ni'mah, Saidatun, Nana Citrawati Lestari, and Rabiatul Adawiyah. “Pengembangan dan Uji Validasi Perangkat Pembelajaran SMA Berbasis Kurikulum 2013 pada Konsep Sistem Pencernaan.” *Jurnal Pendidikan Hayati* 4, no. 1 (2018):

22–30.

- Nisa, Ghaida, Isa Ansori, and Sri Hartati. “Keefektifan Model *Somatic, Auditory, Intellectually, Visualization* pada Mata Pelajaran IPA.” *Jurnal Kreatif*, 2016, 44–53.
- Nursafitri, Laila, and Arif Mahya Fanny. “Optimalisasi *Online Learning* Melalui Penugasan *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Keterampilan Presentasi pada Mahapeserta Didik STAI Darussalam Lampung.” *Elementary School* 8, no. 2 (2021): 273–80.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. 1st ed. Jakarta: SIBUKUMEDIA, 2017.
- Puspitasari, Ana, Arif Wiyat Purnanto, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Magelang, Kata Kunci, and Seek Puzzle. “Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic , Auditory , Visualization , Intellectual*) dengan Media” 10, no. 2 (n.d.): 137–48.
- Sari, Desi Puspita. “Penerapan Metode Presentasi Ilmiah Berbasis Poster Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Peserta didik Kelas V Sekolah Dasar” 5, no. 1 (2017): 280–89.
- Sholikah, Latifatus, and Faninda Novika Pertiwi. “*Integrative Science Education and Teaching Activity Journal Analysis of Science Literacy Ability of Junior High School Students Based on Programme for International Student Assesment (PISA)*” 2, no. 1 (2021): 95–104.

- Siihwinedar, Rinendah. “Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) pada Peserta Didik Kelas III SDN Rejoagung 01 Semboro Tahun Pelajaran 2013/2014.” *Pancaran* 4, no. 4 (2015): 137–48.
- Talakua, Yani, Saiful Anas, and Muhammad Aqil. “Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada RSU Bhakti Rahayu Ambon.” *Inovasi Penelitian* 1, no. 7 (2020): 1253–69.
- Usmadi. “Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas) Usmadi.” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020): 50–62.
- Wahyuni, Elok Suci, Sunyono, and Tasviri Efkar. “Hubungan Antara *Self Efficacy* dengan Kemampuan Literasi Kimia Menggunakan Model SiMaYang.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia (JPPK)* 7, no. 2 (2018).
- Wang, Ying, and Xiaofang Gao. “Exploring the Expectation Differences of Teachers ’ Roles in English MA Class Presentation.” *Teacher Development* 20, no. 1 (2016): 92–105. <https://doi.org/10.1080/13664530.2015.1105862>.
- Wardani, Fitriani Prila. “Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar.” *Pancar* 1, no. 2 (2017): 5–8.
- Wardani, Rиска Ayu, and Faninda Novika Pertiwi. “Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Pendekatan *Scientific Literacy* Terhadap Kemampuan Berkomunikasi

Peserta didik SMP” 1, no. 2 (2021): 118–28.

Widana, Wayan, and Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: KLIK MEDIA, 2020.

Zahro, Rifqi, and Faninda Novika Pertiwi. “Analisis Komparasi Keterampilan Inferensi Peserta Didik Ditinjau Dari Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA.” *Jurnal Tadris IPA Indonesia* 1, no. 1 (2021): 23–33.



Lampiran 26. Dokumentasi









Lampiran 27. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021
 Alamat : Jl. Pramuka No 156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
 Website: www.tarbiyah.ac.id Email: www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id

Nomor : B- 0832 /In.32.2/PP.00.9/02/2022 Ponorogo, 10 Februari 2022
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK
PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala MTS MA'ARIF KLEGO

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : CHOSITTA MARATU ZAHRA'
 NIM : 207180016
 Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik : 2021/2022
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC, AUDIOTORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL) BERBASIS LITERASI SAINS TERHADAP KEMAMPUAN PRESENTASI SISWA "

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

MTS MA'ARIF KLEGO

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
 Wakil Dekan I,



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.
 081404181999031002

Lampiran 28. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF CABANG PONOROGO
MADRASAH TSANAWIYAH MA'ARIF KLEGO
MRICAN JENANGAN PONOROGO

NPSN: 20584871 NSM: 121235020013
 Alamat: Jl. Halim Perdana Kusuma No. 38 Mrican Jenangan Ponorogo
 E-mail: mtsklegopo@gmail.com Telp. (0352)3593151 Kode Pos: 63492

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No: 130/SK/MTs.MK/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego menerangkan bahwa:

Nama : CHOSITTA MARATU ZAHRA'
 Tempat Tanggal Lahir : Ponorogo, 06 Juni 2000
 NIM : 207180016
 Jurusan/Fakultas : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam/ Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Alamat : Jl. Untari 001/002 Tlasi, Ds. Lembah, Kec. Babadan, Kab. Ponorogo

Adalah benar mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Klego dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Penulisan Skripsi) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Siswa."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 30 Maret 2022

Kepala MTs Ma'arif Klego

MUHAMMAD SAHAL, S.Ag.

SURAT PENYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Chositta Maratu Zahra'
 NIM : 207180016
 Jurusan : Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
 Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) Berbasis Literasi Sains Terhadap Kemampuan Presentasi Peserta Didik

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 9 September 2022

Mengetahui,

Kepala Jurusan Tadris IPA,



Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.
 NIP. 198707092015031009


 Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Chositta Maratu Zahra'
 NIM. 207180016


PONOROGO

RIWAYAT HIDUP

Chositta Maratu Zahra', lahir di Ponorogo pada tanggal 6 Juni 2000, putri bungsu dari 5 bersaudari, dari pasangan Bapak Yatim Widodo dan Ibu Aminah. Peneliti mengenyam pendidikan di SDN 3 Lembah pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di MTs Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun 2012 sampai tahun 2015. Peneliti menempuh pendidikan selanjutnya di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 hingga sekarang, peneliti melanjutkan *tholabul 'ilmi*-nya di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada tahun dengan mengambil jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

Sembari menjalani pendidikan di MA Darul Huda dan IAIN Ponorogo, peneliti juga menekuni pendidikan salafiyah di Madrasah Miftahul Huda dalam naungan Pondok Pesantren Darul Huda Mayak selama 6 tahun, terhitung dari tahun 2015 hingga 2021. Selama menjalani pendidikan di IAIN Ponorogo peneliti aktif dalam Himpunan Mahasiswa Jurusan pada tahun 2019 hingga tahun 2020. Di luar dari organisasi internal kampus, peneliti juga aktif dalam kegiatan Organisasi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama PAC Babadan di tahun 2018-2022 dan PR Lembah 2020-2022.